

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar menjadi pijakan awal dalam membangun generasi yang utuh secara intelektual, emosional, maupun spiritual. Salah satu tolok ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah prestasi belajar peserta didik. Meski demikian, capaian belajar tersebut bukan semata-mata hasil dari kemampuan kognitif, melainkan juga dipengaruhi oleh cara pendidik merancang pembelajaran serta konsistensi pembiasaan karakter yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong peserta didik mencapai hasil yang optimal. Peran pendidik pun bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi fasilitator yang cermat memilih dan menerapkan model pembelajaran sesuai karakteristik peserta didiknya. Selain itu, pembiasaan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, gotong royong, kerja sama, bernalar kritis, dan kejujuran—turut memegang peran penting dalam menopang keberlangsungan proses pembelajaran.

Penanaman nilai karakter yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan harian di sekolah akan membuat peserta didik lebih siap secara mental maupun emosional dalam menjalani proses belajar. Pendidikan karakter menjadi unsur krusial dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia di tengah tantangan zaman yang kian kompleks. Beberapa kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berkontribusi dalam membentuk kepribadian peserta

didik, mencegah persoalan sosial pada usia remaja, mempersiapkan generasi yang bertanggung jawab, membekali kemampuan hidup bermasyarakat, sekaligus menunjang prestasi akademik peserta didik (Rasyid et al., 2024).

Kota Batu memiliki beragam lembaga pendidikan dasar dan madrasah ibtidaiyah dengan karakteristik yang berbeda-beda, mulai dari sekolah berbasis keagamaan hingga sekolah negeri. SD Islam Sabilul Khoir, sebagai sekolah swasta berbasis keagamaan, dan SD Negeri Pendem 01, sebagai sekolah umum milik pemerintah, masing-masing memiliki pendekatan khas dalam pembelajaran maupun pembinaan karakter. SDI Sabilul Khoir berlokasi di Jl. Makam No. 33 RT 03 RW 04, Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, Kode Pos 65326. Sekolah ini didirikan oleh Yayasan Sabilul Khoir Al Asy'ari berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor YSK/002/III/2011 tertanggal 30 Maret 2011. Dengan NPSN 69727596, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, dan memperoleh izin operasional melalui SK Nomor 421-2/002/SD/422.105/2020 tertanggal 22 September 2020. Saat ini SDI Sabilul Khoir terakreditasi peringkat B melalui SK Akreditasi 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018. Sekolah ini mengedepankan pendidikan Islam, pembentukan karakter, serta perpaduan ilmu umum dengan nilai-nilai keislaman, sejalan dengan misinya mencetak “generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berilmu, dan berwawasan luas”. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan lingkungan belajar yang kondusif turut mendukung misi tersebut.

SD Negeri Pendem 01 dengan NPSN 20536880, Kode Pos 65324, merupakan sekolah negeri di bawah naungan Kemendikbudristek yang berlokasi di Jl. Drs. Moh. Hatta No. 118, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah ini telah beroperasi sejak 31 Desember 1962 berdasarkan SK Pendirian Nomor 423 Tahun 1993, dan kini terakreditasi A

melalui SK Akreditasi 1347/BAN-SM/SK/2021 (tercatat Desember 2021). Berdasarkan data terbaru, sekolah ini memiliki sekitar 545 peserta didik, terdiri atas 262 laki-laki dan 283 perempuan. Selama lebih dari lima dekade, SDN Pendem 01 konsisten berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang unggul, dengan tujuan mencetak generasi yang berakhlak mulia, berilmu, dan bermoral islami. Sebagai bagian dari komitmen terhadap mutu pendidikan dan lingkungan, sekolah ini menerapkan berbagai inovasi, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan lingkungan sekolah, dan pada Mei 2023 diverifikasi sebagai calon Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur. Verifikasi tersebut mencerminkan komitmen sekolah terhadap lingkungan yang bersih, sehat, dan indah. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan adalah pemanfaatan media “Pop-Up Book” 3D dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Perbedaan karakteristik kedua sekolah tersebut menjadi landasan penting untuk melihat sejauh mana model pembelajaran dan pembiasaan karakter berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik di masing-masing sekolah. Kajian mengenai pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap pembentukan prestasi belajar ini penting dilakukan agar dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Secara ringkas, SDN Pendem 01 menitikberatkan pendidikan berkualitas dari sisi akademik maupun karakter, dengan mengombinasikan pendekatan akademik, pembiasaan peduli lingkungan (Adiwiyata), serta inovasi pembelajaran untuk mencetak generasi unggul di Kota Batu.

Perbedaan pendekatan ini menarik untuk dikaji lebih jauh, terutama dalam melihat bagaimana masing-masing sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembiasaan karakter yang

berdampak pada prestasi belajar peserta didiknya. Secara konseptual, model pembelajaran merupakan kerangka sistematis yang menggambarkan prosedur pengorganisasian pengalaman belajar peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Wantu et al. (2023), beberapa contoh pendekatan tersebut meliputi model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal, model modifikasi perilaku, model berbasis masalah, hingga model teori tampilan komponen. Temuan mereka menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran ini bersifat adaptif dan dapat diterapkan di beragam lingkungan pendidikan, bergantung pada tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didiknya, sekaligus menjadi panduan bagi pendidik dan peneliti dalam memilih model yang tepat untuk diterapkan.

Huda et al. (2022) merumuskan pembelajaran karakter sebagai proses yang melibatkan seluruh komponen pendidikan—keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sejalan dengan itu, Thomas Lickona memandang pendidikan karakter sebagai upaya yang melibatkan tiga aspek kecerdasan: kognitif melalui pengetahuan moral, afektif melalui perasaan moral, dan psikomotor melalui tindakan moral—sehingga pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan tentang pembiasaan yang dibentuk melalui latihan moral. Di sekolah berbasis keislaman seperti SD Islam Sabilul Khoir yang berstatus semi pondok, pembiasaan karakter diwujudkan antara lain melalui kegiatan murojaah bersama, salat berjamaah, menjaga kebersihan, serta membiasakan berkata jujur dan santun. Pembiasaan semacam ini membentuk kebiasaan positif jangka panjang yang memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik, termasuk dalam capaian akademiknya—seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan integritas. Di luar aspek akademik, prestasi nonakademik mencerminkan capaian peserta didik dalam kemampuan sosial, spiritual, kepemimpinan, kreativitas, dan karakter. Zuliani dan Munawaroh (2024) menjelaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan

ekstrakurikuler, serta kegiatan pembiasaan dan pembudayaan. Di dalam kelas, nilai gotong royong, integritas, dan kemandirian ditanamkan melalui pendekatan aktif dan tugas mandiri, sementara kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan keagamaan memperkuat karakter religius, mandiri, dan nasionalis. Pembiasaan rutin seperti berdoa, upacara, dan gotong royong yang disertai keteladanan disiplin turut membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan.

Prestasi belajar menjadi bagian penting dari pendidikan holistik yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Dalam kaitan ini, Schuetze (2024) mengembangkan model komputasi prestasi sekolah yang memandang intervensi pendidikan sebagai bentuk modifikasi kurva belajar peserta didik, guna mengatasi inkonsistensi hubungan antara waktu yang dicurahkan untuk suatu tugas dan capaian akademik yang dihasilkan. Model tersebut mengungkap bahwa korelasi antara waktu-tugas dan pencapaian dapat bervariasi secara signifikan antarkonteks, bahkan terkadang bernilai negatif. Model ini juga menelaah korelasi antara pengetahuan awal dan perolehan pengetahuan baru, sehingga memberi kerangka bagi peneliti untuk merumuskan asumsi dan merancang intervensi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah maupun konteks masing-masing peserta didik. Evaluasi terhadap prestasi peserta didik merupakan komponen penting dalam menilai mutu pendidikan sekolah sekaligus membantu pendidik menyempurnakan metode pengajarannya.

Di bawah Reformasi Kurikulum Baru, praktik evaluasi mengalami pergeseran dari yang semula hanya mengandalkan tes, menjadi lebih beragam dengan menggabungkan berbagai bentuk penilaian tidak hanya menyoroti kinerja akademik, tetapi juga potensi dan kualitas peserta didik secara menyeluruh (Konstantopoulos, 2006). Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, seperti cooperative learning, terbukti mampu meningkatkan motivasi dan prestasi akademik karena melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Trianto (2009)

menegaskan bahwa model pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat menciptakan pengalaman belajar bermakna yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Terkait pengaruh pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar, Zuliani dan Munawaroh (2024) menyatakan bahwa karakter baik—seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras merupakan fondasi kesuksesan akademik, dan pembiasaan karakter sejak dini membantu peserta didik menjadi pribadi mandiri yang mampu mengelola waktu dan tugas dengan baik. Wantu et al. (2023) menambahkan bahwa pembiasaan nilai karakter yang konsisten di lingkungan sekolah akan menumbuhkan budaya belajar positif yang pada akhirnya menunjang prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, Ernawati dan Rahmawati (2022) menemukan bahwa pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar mendorong peserta didik untuk lebih bertanggung jawab atas proses belajarnya, yang secara tidak langsung turut meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam konteks integrasi keduanya di jenjang pendidikan dasar, Kemendikbud (2020) memandang model pembelajaran yang dipadukan dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat sebagai strategi efektif dalam Kurikulum Merdeka menuju Kurikulum Indonesia Emas, sehingga pembelajaran tidak hanya mencerdaskan aspek kognitif tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Mulyasa (2022) menambahkan bahwa penerapan model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, jika dipadukan dengan pembiasaan karakter positif, akan menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus memperkuat hasil belajar peserta didik.

Alasan Pemilihan Judul Penelitian

Judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran dan Pembiasaan Karakter terhadap Pembentukan Prestasi Belajar di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu” dipilih berdasarkan sejumlah pertimbangan berikut:

1. Kurikulum Merdeka menuntut proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan beragam untuk meningkatkan keterlibatan sekaligus hasil belajar peserta didik.
2. Pembiasaan karakter di sekolah Islam yang berstatus semi pondok menjadi fondasi pendidikan karakter yang membiasakan peserta didik belajar melalui adab keislaman. Sekolah dasar tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan karakter sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.
3. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator mutu pendidikan sekolah dasar; keberhasilan program pembelajaran dan pembiasaan karakter tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik, baik secara akademik maupun sikap.
4. Perbedaan karakteristik antara SD Islam Sabilul Khoir sebagai sekolah semi pondok berbasis religius dan SD Negeri Pendem 01 sebagai sekolah negeri membuka ruang perbandingan ilmiah, mengingat keduanya memiliki pendekatan dan kultur pendidikan yang berbeda.
5. Hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan manajemen pendidikan serta menjadi rujukan bagi kepala sekolah, pendidik, dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi peningkatan mutu sekolah berbasis data empiris.
6. Penelitian ini relevan dengan posisi peneliti sebagai kepala sekolah/pendidik, sekaligus mendukung upaya peningkatan mutu di sekolah yang dipimpin serta menjadi bentuk tanggung jawab akademik dalam program Magister Manajemen Pendidikan.

7. Kedua sekolah dipandang peneliti sebagai sekolah unggulan sekaligus sekolah yang inovatif.

SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu merupakan dua satuan pendidikan yang sama-sama menunjukkan komitmen tinggi dalam penguatan mutu pendidikan, khususnya pada aspek pembentukan karakter peserta didik. Komitmen tersebut tecermin dari penghargaan inovasi pendidikan tahun 2025 yang diraih kedua sekolah dengan bentuk inovasi yang berbeda, namun bermuara pada tujuan yang sama: mencetak peserta didik yang berkarakter dan berprestasi.

SD Islam Sabilul Khoir meraih penghargaan inovasi melalui program LISA BERANI (Lihat Sampah Langsung Ambil, Berakhlak, Antusias, Inspiratif), sebuah inovasi daerah Kota Batu yang menekankan pembiasaan karakter peduli lingkungan, disiplin, tanggung jawab, serta akhlak mulia melalui aktivitas nyata dalam keseharian sekolah. Program ini tidak sekadar menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan yang konsisten dan keteladanan warga sekolah, yang kemudian diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah sehingga karakter positif menjadi bagian dari perilaku belajar peserta didik. Kedua sekolah tersebut bahkan telah mengantongi Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) atas inovasinya.

Sementara itu, SD Negeri Pendem 01 memperoleh penghargaan inovasi melalui program MINISHO (Misi Menjadi Sholeh), yang berfokus pada pembentukan karakter religius, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab melalui kegiatan pembiasaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Program ini dirancang sebagai upaya sistematis menanamkan nilai moral dan spiritual yang mendukung sikap belajar positif peserta didik, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berkarakter, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Capaian kedua sekolah dalam meraih penghargaan inovasi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan karakter yang dirancang secara sistematis dan diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku dan sikap belajar peserta didik. Meski demikian, capaian inovasi tersebut tetap perlu dikaji secara ilmiah untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran dan pembiasaan karakter berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap pembentukan prestasi belajar di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi sekolah dalam mengintegrasikan inovasi pembelajaran dan pembiasaan karakter guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu?
2. Bagaimana pengaruh pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan menganalisis dan memahami pengaruh model pembelajaran serta pembiasaan karakter terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik di

SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu—dua sekolah dasar dengan naungan berbeda, yakni sekolah di bawah yayasan dan sekolah di bawah pemerintah.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.
2. Menganalisis pengaruh pembiasaan karakter terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter secara simultan terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, khususnya dalam mendukung penguatan inovasi sekolah yang berbasis pembelajaran dan pembiasaan karakter, sebagaimana diuraikan berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami keterkaitan antara model pembelajaran dan pembiasaan karakter dengan pembentukan prestasi belajar peserta didik. Secara lebih rinci, manfaat teoretis penelitian ini adalah:

1. Berkontribusi pada pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan, terutama terkait pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Memperkuat landasan teori dalam implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar.
3. Menjadi referensi akademik bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji hubungan antara strategi pembelajaran, pembentukan karakter, dan prestasi belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat nyata bagi kedua sekolah—SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu—dengan menggambarkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan serta sejauh mana pembiasaan karakter berkontribusi terhadap prestasi belajar peserta didik. Temuan ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi kedua sekolah dalam menentukan dan mengembangkan model pembelajaran serta program pembiasaan karakter yang tepat guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

1) Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mendorong terciptanya suasana belajar yang efektif dan kondusif, serta pembentukan karakter yang menunjang prestasi belajar. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan pembiasaan karakter yang konsisten, peserta didik diharapkan mengalami peningkatan prestasi belajar pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sekaligus terbentuknya karakter positif yang mendukung keberhasilan akademik dan kehidupan sehari-hari.

2) Manfaat bagi Pemerintah Daerah dan Pengambil Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berbasis karakter dan berorientasi pada kualitas pembelajaran, sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan di tingkat daerah secara menyeluruh.

3) Manfaat bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran, pembiasaan karakter, dan prestasi belajar peserta didik, sekaligus menjadi acuan pengembangan kajian serupa. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi pengalaman dan penguatan kompetensi dalam menyelesaikan studi Magister Manajemen Pendidikan, sekaligus bekal untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan di sekolah tempat peneliti bertugas.

4) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Melalui temuan mengenai pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik, pendidik memperoleh dasar yang kuat untuk merefleksikan dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan, serta memahami model pembelajaran mana yang lebih efektif dalam mengoptimalkan keterlibatan, motivasi, dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian ini turut menyumbangkan pengembangan praktik pembiasaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik memperoleh wawasan mengenai bentuk-bentuk pembiasaan yang berdampak positif terhadap perilaku belajar dan kedisiplinan peserta didik, sehingga tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga membangun karakter peserta didik sebagai bagian dari pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

Rekomendasi hasil penelitian ini memberi acuan yang jelas bagi pendidik dalam menyusun rencana pembelajaran, mengelola kelas, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkarakter. Dengan meningkatnya keterampilan dalam memilih model pembelajaran dan mengimplementasikan pembiasaan karakter, pendidik diharapkan berperan lebih optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar baik sebagai dasar evaluasi dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, maupun sebagai acuan merancang program pembiasaan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui integrasi inovasi daerah LISA BERANI dan MINISHO, pendidik dapat menguatkan aspek kognitif melalui pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual; aspek afektif melalui pembiasaan nilai disiplin, religius, tanggung jawab, dan kepedulian; serta aspek psikomotor melalui aktivitas nyata dan praktik langsung dalam pembelajaran.

5) Bagi Kepala Sekolah dan Pengelola Sekolah

Penelitian ini memberi manfaat penting bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif di satuan pendidikan masing-masing. Melalui temuan mengenai pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik, kepala sekolah memperoleh data dan informasi akurat untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan pembelajaran di sekolah. Informasi ini menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut, baik dalam pengembangan kompetensi pendidik, penguatan budaya sekolah, maupun optimalisasi program pembiasaan karakter yang selaras dengan visi sekolah dan Profil Pelajar Pancasila. Kepala sekolah juga dapat mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter, sehingga mampu mengambil langkah strategis demi menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, inspiratif, dan menyenangkan.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penyusunan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy) dalam meningkatkan prestasi akademik dan karakter peserta didik, sekaligus mendukung peran kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pembelajaran (instructional leader) dalam menggerakkan perubahan positif di sekolah baik sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan peningkatan mutu berbasis data, maupun sebagai gambaran efektivitas implementasi program karakter dan pembelajaran di sekolah.

6) Bagi Dinas Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi signifikan bagi Dinas Pendidikan selaku lembaga yang bertanggung jawab merumuskan dan mengembangkan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di wilayah Kota Batu. Melalui temuan mengenai pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik, Dinas Pendidikan memperoleh data empiris yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan dan evaluasi program pembinaan sekolah.

Temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penguatan implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar, serta pengembangan program pembiasaan karakter yang efektif dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

Dengan tersedianya data yang akurat dan kontekstual dari sekolah, Dinas Pendidikan dapat merumuskan kebijakan berbasis bukti yang lebih tepat sasaran guna mendukung peningkatan prestasi belajar sekaligus penguatan karakter peserta didik di seluruh satuan pendidikan baik sebagai informasi empiris dalam merumuskan kebijakan pembinaan mutu pembelajaran dan karakter peserta didik di Kota Batu, maupun sebagai rujukan yang lebih luas bagi wilayah lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu relevan digunakan sebagai pembanding bagi penelitian ini, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran dan Pembiasaan Karakter terhadap Pembentukan Prestasi Belajar di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu”. Secara umum, studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi strategi pembelajaran aktif dengan penguatan karakter berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk memperkuat landasan teoretis dan validitas penelitian ini, beberapa temuan tersebut diuraikan sebagai berikut.

Andika Prasetya (2020) dalam penelitiannya tentang pembiasaan karakter religius dan disiplin menemukan bahwa kebiasaan seperti kehadiran tepat waktu, doa bersama, dan budaya saling menghormati berpengaruh besar terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik, sehingga menegaskan bahwa pembiasaan karakter di sekolah mendukung terciptanya iklim belajar yang positif dan produktif. Sejalan dengan itu, Dewi Lestari (2021) yang membandingkan prestasi belajar antara sekolah berbasis karakter dan sekolah umum di Kabupaten Sleman menemukan bahwa peserta didik di sekolah berbasis karakter menunjukkan capaian akademik dan sikap sosial yang lebih baik, sehingga memperkuat argumen bahwa penguatan karakter berkontribusi pada pembentukan prestasi belajar secara menyeluruh.

Dari sisi model pembelajaran, Fahmi Rizky (2022) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan hasil belajar peserta didik SD, yang menjadi dasar bahwa model pembelajaran aktif

dan berorientasi pada peserta didik mendukung prestasi akademik. Nugroho (2021) juga menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan prestasi belajar karena memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif berkolaborasi dan berdiskusi. Wulandari (2020) mengkaji pembiasaan tanggung jawab, disiplin, dan kejujuran dalam kegiatan sekolah dan menemukan pengaruh signifikan terhadap disiplin serta sikap belajar peserta didik, sementara Lestari (2022) menyoroti efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik SD.

Sari (2021) menekankan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam keseharian sekolah melalui doa bersama, piket kelas, dan keteladanan pendidik mampu meningkatkan motivasi dan prestasi akademik peserta didik. Suwandi (2020) membuktikan bahwa model pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning dan Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, terutama pada pembelajaran tematik SD, sedangkan Rahmawati dan Susanto (2021) menjelaskan bahwa pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran meningkatkan hasil belajar karena menciptakan suasana belajar yang kondusif. Mulyani (2022) menemukan bahwa kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan penguatan karakter tanggung jawab memberi dampak yang lebih kuat terhadap prestasi belajar dibandingkan bila diterapkan secara terpisah.

Beberapa penelitian juga relevan dari sisi konteks lokasi maupun tema besar penelitian ini. Fitria (2023) mengkaji perbandingan implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah dasar negeri dan swasta di Kota Batu, sehingga relevan secara kontekstual dengan lokasi penelitian ini. Yuliana (2022) menekankan pentingnya lingkungan sekolah dan rutinitas karakter seperti pembiasaan pagi dan budaya salam dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar. Berbagai studi terbaru turut memperkaya kajian ini, di antaranya penelitian Sujarwo, Suharjana,

Rachman, dan Al Ardha (2021) tentang pengembangan model pembelajaran PJOK berbasis mini-volleyball untuk pembiasaan karakter; Oktaviani dan Kaltsum (2023) tentang pembiasaan gemar membaca melalui program literasi sekolah; Side, Ngiu, dan Cuga (2025) tentang model literasi budaya dan kewargaan sebagai sarana pembiasaan karakter; Al Ghazi dan Amrullah (2025) tentang pembiasaan karakter religius melalui budaya sekolah; Ahdhianto, Barus, Akbar, Mas'ula, dan Widjaja (2025) tentang efektivitas program pembiasaan antikekerasan; Bau, Halidu, Isnanto, Abdullah, dan Cuga (2025) tentang pengaruh program habituasi terhadap penguatan karakter siswa SD; Rahawarin, Ritiauw, dan Ritiauw (2025) tentang pengaruh model STAD terhadap hasil belajar; Simaremare dkk. (2025) tentang efektivitas model microlearning; Zafirah, Abdulah, dan Hidayat (2025) tentang model Scramble dalam pembelajaran Pancasila; serta Kholilah dan Aeni (2025) tentang pembiasaan MANTAB dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila.

Kajian komparatif lain turut memberikan gambaran empiris yang relevan. Harefa, Sarumaha, dkk. (2022) menunjukkan bahwa model kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep peserta didik. Ahmad Hidayat (2020) menemukan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik mampu membentuk kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab sekaligus meningkatkan pemahaman konsep. Siti Nurhasanah (2021) menekankan peran pendidik sebagai teladan dan fasilitator dalam pembentukan karakter, dengan kontribusi sebesar 60% terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Liu et al. (2022) menemukan hubungan positif signifikan antara disiplin diri, regulasi diri, dan prestasi akademik. Rina Wulandari (2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan karakter mandiri, kreatif, dan tanggung jawab sekaligus hasil belajar kognitif-afektif peserta didik. Oktaviana, Suriansyah, dan Rafianti (2025) mencatat peningkatan

keterlibatan dan hasil belajar sebesar 29% melalui penerapan model kooperatif. Lina Marlina (2020) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif seperti discovery dan inquiry learning meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi pada mata pelajaran IPA dan Matematika. Hendra Wijaya (2021) membuktikan efektivitas program pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak mulia sekaligus meningkatkan prestasi belajar PAI dan mata pelajaran umum. Yuni Astuti (2022) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dan pembiasaan karakter positif meningkatkan motivasi belajar hingga 30%. Terakhir, Shallum, Mustovina, Putri, Fakhiriyah, dan Dharma (2025) melakukan studi komparatif pembentukan karakter peserta didik melalui model pembelajaran Happy Note di kelas rendah dan kelas tinggi sekolah dasar.

Analisis Penelitian Terdahulu

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang inovatif berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, sementara pembiasaan karakter yang dilaksanakan secara konsisten melalui budaya sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif. Meski demikian, sebagian besar penelitian terdahulu hanya menguji salah satu variabel secara terpisah—model pembelajaran atau pembiasaan karakter—tanpa melihat pengaruh keduanya secara bersamaan.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena menganalisis pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter, baik secara parsial maupun simultan, terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik pada dua sekolah dasar dengan karakteristik berbeda, yaitu SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok pesantren) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. Penelitian ini juga dilakukan dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga diharapkan memberikan

kontribusi empiris bagi pengembangan pembelajaran dan penguatan karakter di jenjang sekolah dasar.

2.2 Kajian Teori

Kajian teori berikut menjadi landasan konseptual untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian, meliputi model pembelajaran sebagai variabel bebas pertama (X_1), pembiasaan karakter sebagai variabel bebas kedua (X_2), dan prestasi belajar sebagai variabel terikat (Y), serta keterkaitan ketiganya berdasarkan penelitian terdahulu dan teori pendidikan yang relevan.

2.2.1 Model Pembelajaran

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sekaligus menjadi pedoman bagi pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar berlangsung efektif dan bermakna. Joyce, Weil, dan Calhoun (2018) mendefinisikan model pembelajaran sebagai pola atau rencana yang menjadi pedoman dalam menyusun kurikulum, merancang materi ajar, dan membimbing kegiatan pembelajaran di kelas. Rusman (2022) menambahkan bahwa model pembelajaran merupakan pendekatan sistematis dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar.

Model pembelajaran bukan sekadar metode atau teknik mengajar, melainkan mencakup pendekatan, strategi, dan prosedur yang saling terkait, dengan sintaksis atau langkah-langkah yang sistematis serta berlandaskan teori belajar tertentu. Pemilihannya harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi ajar, serta kondisi lingkungan belajar. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, model pembelajaran diarahkan pada pembelajaran

yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), yang memberi ruang bagi kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Beberapa model yang banyak digunakan di jenjang pendidikan dasar antara lain:

4. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) membantu peserta didik belajar melalui kerja kelompok sehingga meningkatkan tanggung jawab sosial dan kemampuan akademik (Slavin, 2021). Model ini sesuai untuk memperkuat nilai kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab melalui pembelajaran berbasis interaksi sosial, dengan varian populer seperti Jigsaw, STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan *Think Pair Share* (TPS).
5. Model Problem Based Learning (PBL) mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik (Hmelo-Silver, 2020). Model ini membantu pendidik mengarahkan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar secara aktif, kreatif, dan produktif, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan sikap pantang menyerah karena materinya dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.
6. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PjBL*) dipilih karena kesesuaiannya dalam mengembangkan karakter kreativitas, kemandirian, disiplin, dan kolaborasi, serta keterkaitannya dengan capaian belajar melalui produk akhir, sejalan dengan pendekatan *student-centered* pada Kurikulum Merdeka.

Dalam konteks manajemen pendidikan, pemilihan model pembelajaran sangat penting karena berkaitan langsung dengan efektivitas pencapaian tujuan institusi. Pendidik maupun manajer pendidikan dituntut mampu memilih dan menerapkan model yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, serta sarana-prasarana yang tersedia, karena model yang tepat akan menciptakan suasana belajar kondusif, meningkatkan motivasi, dan pada akhirnya mendorong

prestasi belajar. Efektivitas penerapan model pembelajaran juga bergantung pada keterampilan praktis pendidik di lapangan, sehingga pelatihan berkelanjutan menjadi penting agar pendidik mampu mengembangkan dan mengadaptasi model secara profesional. Dengan demikian, model pembelajaran menjadi elemen strategis dalam membentuk peserta didik yang berprestasi dan berkarakter di sekolah dasar, termasuk di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.

Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Beberapa model pembelajaran yang relevan diterapkan di tingkat sekolah dasar antara lain:

7. *Model Pembelajaran Kooperatif* menekankan kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama, dengan varian seperti *Think Pair Share* (berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, lalu berbagi ke kelas), *Jigsaw* (setiap anggota mempelajari satu bagian materi lalu mengajarkannya ke kelompok), dan *Numbered Heads Together* (peserta didik diberi nomor dan menjawab pertanyaan bersama kelompoknya). Kelebihannya meliputi peningkatan interaksi sosial, pelatihan tanggung jawab dan kerja sama, serta peningkatan prestasi belajar secara kolektif.
8. *Model Problem Based Learning (PBL)* berfokus pada penyelesaian masalah nyata melalui tahapan mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi, menyusun solusi, hingga presentasi hasil. Model ini mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, melatih kemandirian belajar, dan meningkatkan motivasi.
9. *Model Discovery Learning* mengarahkan peserta didik menemukan sendiri konsep melalui eksplorasi dan eksperimen, berpusat pada peserta didik dengan pendidik sebagai

fasilitator, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu, pemahaman konsep yang mendalam, serta kemandirian.

10. *Model Inquiry Learning* hampir serupa dengan discovery namun lebih sistematis, melalui tahapan observasi, perumusan masalah, perancangan eksperimen, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Model ini melatih keterampilan ilmiah dan sikap kritis-analitis, cocok untuk mata pelajaran sains dan sosial.
11. *Model Contextual Teaching and Learning (CTL)* mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik melalui komponen konstruktivisme, inkuiri, bertanya, komunitas belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik, sehingga meningkatkan relevansi materi dan menghubungkan teori dengan praktik.
12. *Model Project Based Learning (PjBL)* menugaskan peserta didik menyelesaikan proyek nyata terkait tema pembelajaran, melalui tahapan penentuan pertanyaan mendasar, perencanaan, pelaksanaan, presentasi, hingga evaluasi proyek, sehingga melatih kreativitas, tanggung jawab, serta keterampilan kolaboratif.
13. *Model Ekspositori* masih relevan digunakan untuk penyampaian materi secara langsung, terutama pada konten yang bersifat faktual.

Pembiasaan Karakter sebagai Pendekatan Pendidikan

Pembiasaan karakter merupakan proses internalisasi nilai moral dan etika melalui rutinitas yang berulang dalam lingkungan pendidikan. Lickona (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan menumbuhkan kebiasaan baik seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian sosial, sementara Lickona (2013) menegaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik memahami, mencintai, dan melakukan nilai-nilai kebaikan. Pembentukan karakter tidak hanya berlangsung melalui pembelajaran di kelas,

tetapi juga melalui budaya sekolah, keteladanan pendidik, dan pembiasaan positif. Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya sekolah, sementara Kemendikbud (2017) merumuskan tiga pendekatan utama pendidikan karakter, yaitu keteladanan dari pendidik dan tenaga kependidikan, pembiasaan melalui kegiatan rutin dan budaya sekolah, serta pengintegrasian nilai karakter dalam setiap mata pelajaran.

Di Indonesia, pembiasaan karakter menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, diwujudkan antara lain melalui upacara bendera, salat berjamaah, piket kelas, dan literasi pagi. Pembiasaan karakter sangat penting di jenjang sekolah dasar karena usia peserta didik berada pada tahap perkembangan moral yang peka terhadap lingkungan. Di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok pesantren) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu, bentuk pembiasaan karakter tampak antara lain melalui: berdoa sebelum dan sesudah belajar; budaya 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sodakoh, Syukur); cara bersalaman dengan kedua tangan yang mengutamakan adab (khas di SD Islam); murojaah surat-surat pendek; salat berjamaah; piket kelas; menjaga kebersihan lingkungan sekolah; menyapa pendidik dan teman dengan sopan; kegiatan keagamaan seperti tadarus (khusus di sekolah berbasis Islam); serta kegiatan kebersamaan dan sosial lainnya.

Bila dilakukan secara konsisten, pembiasaan tersebut membentuk kepribadian dan sikap positif peserta didik, mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, dan gigih cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang terbiasa dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pembiasaan karakter tidak hanya membentuk perilaku harian, tetapi juga menjadi landasan bagi kemandirian

belajar, kemampuan mengelola waktu, dan etika dalam mengerjakan tugas—menjadikannya bagian penting dari pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

2.2.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bloom (2021) menyatakan bahwa prestasi belajar mencerminkan sejauh mana tujuan instruksional telah tercapai, sementara Sudjana (2020) mendefinisikannya sebagai hasil yang dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang ditunjukkan melalui skor atau nilai dari evaluasi pembelajaran. Purwanto (2021) memandang prestasi belajar sebagai ukuran keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan Mulyasa (2022) mendefinisikannya sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Arikunto (2020) menambahkan bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, yang dapat diukur melalui tes atau asesmen, sementara Sugihartono dkk. (2021) memandangnya sebagai hasil evaluasi proses pembelajaran yang menggambarkan efektivitas kegiatan belajar-mengajar, baik secara individu maupun kelompok.

Secara umum, prestasi belajar dapat diukur melalui nilai rapor, hasil ujian, maupun penilaian portofolio, dan dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, minat, kecerdasan, disiplin diri) maupun faktor eksternal (model pembelajaran, lingkungan sekolah, dukungan orang tua, dan pembiasaan karakter) (Santrock, 2022). Penelitian Syah (2022) menunjukkan bahwa peserta didik yang berada dalam lingkungan belajar dengan model pembelajaran aktif dan rutinitas pembiasaan karakter yang baik cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi.

Hakikat Pembiasaan Karakter di Sekolah Dasar

Pembiasaan karakter adalah proses berkelanjutan dan sistematis dalam menanamkan nilai moral melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, membuang sampah pada tempatnya, berbaris tertib, serta bersikap hormat dan santun. Nilai yang dibangun melalui pembiasaan ini meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pembiasaan tidak hanya menjadi bagian dari budaya sekolah, tetapi juga fondasi utama pembentukan kepribadian dan etika belajar peserta didik, terutama karena anak usia sekolah dasar berada dalam tahap perkembangan moral dan sosial yang krusial. Di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok pesantren), pembiasaan karakter menjadi landasan pengembangan akhlak dan kedisiplinan yang relevan dengan konteks Kurikulum Merdeka yang menyediakan ruang bagi pengembangan karakter secara holistik dan terintegrasi.

Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses berulang dan konsisten untuk menanamkan perilaku tertentu hingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan menginternalisasi nilai-nilai baik seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian terhadap sesama, serta cinta lingkungan. Pendidik memegang peran sentral sebagai teladan (*role model*) dalam proses ini—keteladanan tersebut tercermin bukan hanya melalui ucapan, tetapi juga tindakan nyata sehari-hari yang menciptakan iklim pendidikan yang harmonis. Pembiasaan di sekolah dasar mencakup berbagai bentuk aktivitas, seperti pembiasaan religius (doa dan kegiatan spiritual), pembiasaan disiplin (ketepatan waktu dan kerapian), serta pembiasaan sosial (tolong-menolong dan berbagi), yang sejalan dengan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka.

Agar efektif, pembiasaan karakter perlu memenuhi beberapa prinsip: (1) konsistensi dilakukan secara teratur dan berkelanjutan; (2) keteladanan—pendidik dan lingkungan sekolah memberi

contoh nyata, misalnya kesabaran dan kedisiplinan di sekolah berbasis Islam; (3) relevansi sesuai dengan nilai yang ingin ditanamkan dan konteks kehidupan peserta didik; (4) partisipasi aktif—melibatkan peserta didik secara langsung; serta (5) refleksi—memberi kesempatan peserta didik merefleksikan perilaku dan mengidentifikasi area perbaikan. Beberapa bentuk pembiasaan yang menumbuhkan karakter di sekolah dasar meliputi pembiasaan religius (ibadah harian, salat berjamaah, membaca Al-Qur'an), pembiasaan disiplin (tepat waktu, berpakaian rapi, mematuhi tata tertib), pembiasaan peduli sosial (saling membantu, gotong royong), serta pembiasaan cinta lingkungan (menjaga kebersihan dan merawat tanaman sekolah).

2.2.3 Landasan Teoretis Pembiasaan

Pembiasaan didasarkan pada teori behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan (*repetition*), penguatan (*reinforcement*), dan keteladanan (*modelling*) dalam membentuk perilaku peserta didik. Dalam pendidikan karakter, pembiasaan diarahkan pada proses internalisasi nilai (*value internalization*) melalui praktik nyata.

Tujuan Pembiasaan dalam Pendidikan Karakter

Pembiasaan karakter bertujuan untuk: (1) menanamkan nilai moral dan sosial yang berbudi luhur; (2) membentuk kebiasaan baik seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian di lingkungan sekolah maupun masyarakat; (3) menginternalisasi karakter positif dalam perilaku sehari-hari; serta (4) mendorong peserta didik menjadi pribadi mandiri, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Bentuk-Bentuk Pembiasaan yang Menumbuhkan Karakter

Beberapa bentuk pembiasaan efektif di sekolah dasar antara lain: pembiasaan religius (doa, salat berjamaah, tadarus pagi); pembiasaan disiplin (tepat waktu, berpakaian rapi, patuh tata tertib); pembiasaan tanggung jawab (bangun pagi, piket kelas, merawat alat belajar, menyelesaikan

tugas tepat waktu); pembiasaan peduli sosial (saling membantu dan berbagi); pembiasaan jujur dan amanah (mengembalikan barang temuan, tidak menyontek, mengakui kesalahan); serta pembiasaan cinta lingkungan (membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman sekolah).

Peran Pendidik dan Sekolah dalam Pembiasaan

Pendidik berperan sebagai teladan (*role model*) yang sikap dan perilakunya sehari-hari sangat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik, sehingga dituntut memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai yang hendak diajarkan. Sekolah, di sisi lain, perlu menciptakan iklim budaya positif melalui berbagai program yang melibatkan peserta didik secara langsung, serta menggandeng orang tua agar pembiasaan karakter berjalan konsisten baik di rumah maupun di sekolah—salah satunya melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka.

Pembiasaan sebagai Strategi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka

Pembiasaan merupakan strategi konkret dalam menumbuhkan karakter karena menyentuh langsung perilaku peserta didik secara berkelanjutan, kontekstual, dan terus-menerus. Dalam Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis peserta didik dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, pembiasaan menjadi bagian integral dari setiap aspek pendidikan, membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai baik yang bermanfaat bagi pengembangan diri maupun kemajuan masyarakat.

Korelasi antara Karakter dan Prestasi Belajar

Karakter yang kuat memberi dampak positif terhadap proses belajar. Peserta didik yang terbiasa disiplin lebih mudah mengikuti aturan belajar dan menyelesaikan tugas tepat waktu; yang terbiasa jujur menunjukkan integritas dalam ujian dan tugas; sementara tanggung jawab serta

kerja sama memengaruhi hasil kerja kelompok dan proyek. Berbagai kajian pendidikan menunjukkan bahwa nilai karakter yang tertanam sejak dini berkorelasi positif dengan capaian akademik, karena karakter turut membentuk cara berpikir, perilaku belajar, dan semangat juang peserta didik dalam meraih prestasi.

Implementasi Pembiasaan Karakter di Lingkungan Sekolah

Pembiasaan karakter di sekolah dilakukan melalui tiga pendekatan: kegiatan rutin (menyanyikan lagu nasional, berdoa bersama, menghafal Al-Qur'an, piket kelas, budaya antre); kegiatan spontan (memberi apresiasi atas kejujuran atau kepedulian peserta didik); serta kegiatan terprogram (Jumat bersih, lomba literasi, kegiatan sosial). Di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01, nilai-nilai keislaman maupun nasionalisme diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar dan budaya sekolah sebagai bagian penting dari proses pembelajaran.

Pengaruh terhadap Pembentukan Prestasi Belajar

Pembiasaan karakter berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap capaian akademik. Peserta didik dengan pembiasaan karakter yang baik cenderung menunjukkan ketekunan belajar yang tinggi, nilai akademik yang lebih stabil, serta iklim kelas yang lebih kondusif bagi seluruh peserta didik. Dengan demikian, pembiasaan karakter bukan sekadar pembentukan perilaku baik, melainkan fondasi bagi terbentuknya peserta didik yang berprestasi, sehingga perlu diintegrasikan secara konsisten dalam sistem pendidikan sekolah dasar.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup: (1) motivasi belajar, sebagai dorongan utama peserta didik untuk fokus dan aktif dalam pembelajaran; (2) kondisi psikologis, meliputi minat, perhatian, bakat, dan kepercayaan diri; serta (3) kesehatan jasmani, yang mendukung konsentrasi dan energi belajar. Faktor

eksternal mencakup: (1) model pembelajaran yang diterapkan pendidik; (2) pembiasaan karakter yang ditanamkan secara konsisten; (3) lingkungan keluarga, termasuk dukungan orang tua dan budaya belajar di rumah; (4) lingkungan sekolah, mencakup fasilitas, suasana kelas, dan hubungan sosial; serta (5) teman sebaya, yang dapat memperkuat maupun menghambat motivasi belajar tergantung kualitas interaksinya. Dalam penelitian ini, model pembelajaran dan pembiasaan karakter menjadi dua faktor eksternal yang difokuskan karena kontribusinya yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan hasil akademik peserta didik di jenjang sekolah dasar.

Hubungan Antarvariabel

Hubungan Model Pembelajaran dengan Prestasi Belajar

Model pembelajaran yang tepat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Pendidik yang menerapkan model pembelajaran aktif memberi ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, bereksplorasi, dan memecahkan masalah kondisi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar, baik akademik maupun nonakademik.

Hubungan Pembiasaan Karakter dengan Prestasi Belajar

Pembiasaan karakter yang konsisten membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kemandirian peserta didik. Karakter-karakter tersebut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik lebih mudah mencapai prestasi belajar yang optimal.

Hubungan Model Pembelajaran dan Pembiasaan Karakter secara Simultan terhadap Prestasi Belajar

Model pembelajaran yang efektif dan pembiasaan karakter yang berkelanjutan saling melengkapi dalam meningkatkan prestasi belajar. Model pembelajaran berperan mengembangkan kemampuan akademik, sementara pembiasaan karakter membentuk sikap dan perilaku positif; sinergi keduanya menghasilkan peserta didik yang unggul secara pengetahuan sekaligus berkarakter kuat, sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila dan Kurikulum Merdeka.

Secara lebih rinci, model pembelajaran yang efektif mendorong keterlibatan aktif, meningkatkan motivasi, dan memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam, namun efektivitas tersebut akan lebih optimal bila didukung karakter positif peserta didik seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan kepercayaan diri. Sebaliknya, pembiasaan karakter yang baik memerlukan dukungan model pembelajaran yang tepat agar nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara efektif model yang melibatkan kerja sama, pemecahan masalah, dan aktivitas kontekstual memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai karakter dalam situasi nyata pembelajaran. Secara simultan, kombinasi keduanya menciptakan iklim belajar yang kondusif, meningkatkan kenyamanan, keterlibatan, dan motivasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dengan demikian, sinergi antara strategi pembelajaran yang efektif dan pembentukan karakter yang kuat menjadi kunci utama peningkatan kualitas hasil belajar di sekolah dasar.

2.3 Kerangka Kerja Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti pada peserta didik kelas empat dan kelas lima di SDI Sabilul Khoir (sekolah semi pondok pesantren) dan SDN Pendem 01 Kota Batu. Pembentukan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, karakter, minat) maupun faktor eksternal (lingkungan, metode pembelajaran, strategi pendidikan karakter). Model pembelajaran yang tepat meningkatkan pemahaman peserta didik

terhadap materi, sedangkan pembiasaan karakter membentuk sikap positif yang mendukung keberhasilan belajar. Karena kedua sekolah memiliki pendekatan pembelajaran dan pembiasaan karakter yang berbeda sesuai karakteristik masing-masing, penelitian ini penting untuk menganalisis sejauh mana pengaruh kedua variabel tersebut terhadap prestasi belajar peserta didik di kedua sekolah.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan di sekolah, yang dipengaruhi antara lain oleh model pembelajaran yang digunakan pendidik serta pembiasaan karakter yang diterapkan dalam kehidupan sekolah. Model pembelajaran yang tepat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan partisipasi aktif peserta didik, sementara pembiasaan karakter melalui penanaman nilai moral, etika, dan kebiasaan positif secara konsisten turut menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini menganalisis:

14. Pengaruh model pembelajaran (X_1) terhadap prestasi belajar (Y).
15. Pengaruh pembiasaan karakter (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).
16. Pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y .
17. Perbandingan hasil antara SDI Sabilul Khoir dan SDN Pendem 01.

Variabel Independen (X)

X1: Model Pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.

X2: Pembiasaan Karakter mencakup nilai-nilai moral, etika, kebiasaan positif, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran.

Variabel Dependen (Y)

Y: Prestasi Belajar diukur melalui aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), berdasarkan nilai akademik dan capaian kompetensi peserta didik.

2.4 Hipotesis

Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu, dengan rincian hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Parsial

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran (X_1) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kecamatan Junrejo, Kota Batu.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan karakter (X_2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.

2. Hipotesis Simultan

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara model pembelajaran (X_1) dan pembiasaan karakter (X_2) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.

3. Hipotesis Komparatif

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik antara SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok pesantren) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang valid, dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan sehingga

dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, serta mengantisipasi permasalahan di bidang pendidikan. Pemilihan metode penelitian perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik data, dan variabel yang diteliti agar hasilnya memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal (*causal associative research*), karena bertujuan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui analisis statistik. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, serta tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis asosiatif dipilih karena penelitian ini berupaya mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh antara Model Pembelajaran (X_1) dan Pembiasaan Karakter (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y), sedangkan sifat kausal digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok pesantren) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu. Kedua sekolah dipilih karena memiliki karakteristik berbeda dalam penerapan model pembelajaran dan pembiasaan karakter: SD Islam Sabilul Khoir mengintegrasikan pendidikan karakter melalui program keagamaan dan budaya sekolah, sementara SD Negeri Pendem 01 menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan berbagai inovasi pembelajaran dan penguatan karakter. Perbedaan ini membuka peluang untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel independen Model Pembelajaran (X_1) dan Pembiasaan Karakter (X_2) serta satu variabel dependen, yaitu Prestasi Belajar (Y). Hubungan antarvariabel dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial maupun pengaruh keduanya secara simultan. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden yang instrumennya telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, dilengkapi data dokumentasi berupa hasil belajar peserta didik, profil sekolah, dan dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran maupun pembiasaan karakter. Seluruh data dianalisis dengan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) melalui dua tahap: analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan kecenderungan data, serta analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis melalui uji prasyarat analisis (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), dilanjutkan dengan regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2).

Melalui metode kuantitatif asosiatif kausal ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan empiris yang objektif mengenai pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik, sekaligus menjadi dasar bagi sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar sesuai implementasi Kurikulum Merdeka.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, yaitu SD Sabilul Khoir dan SDN Pendem 01, berlangsung selama tiga bulan dari Januari hingga Maret 2026. Pemilihan kedua sekolah didasarkan pada ketersediaan akses penelitian,

keberagaman karakteristik peserta didik, serta komitmen sekolah terhadap pengembangan pendidikan karakter yang mendukung kelancaran pengumpulan dan analisis data.

Pendekatan kuantitatif menjadi landasan metodologis utama. Sugiyono (2021:8) mendefinisikan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini dipilih dengan beberapa pertimbangan: pertama, penelitian ini bertujuan mengukur dan menganalisis hubungan kausal antara nilai karakter (kedisiplinan dan tanggung jawab) dengan prestasi akademik secara objektif dan terukur; kedua, pendekatan ini memungkinkan penggunaan instrumen terstandar sehingga data dapat dikuantifikasi dan dianalisis secara statistik; ketiga, hasil penelitian kuantitatif dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas dengan tingkat kepercayaan tertentu, sehingga memiliki validitas eksternal yang baik.

Sugiyono (2021:13-14) menguraikan lima karakteristik khas penelitian kuantitatif, yaitu: (1) desain penelitian yang spesifik dan rinci sejak awal; (2) tujuan untuk menunjukkan hubungan antarvariabel, menguji teori, dan mencari generalisasi bernilai prediktif; (3) teknik pengumpulan data melalui instrumen yang valid dan reliabel; (4) analisis data yang bersifat deduktif-statistik dan dilakukan setelah seluruh data terkumpul; serta (5) hasil penelitian yang dinyatakan dalam bentuk angka untuk kemudian diinterpretasikan. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur nilai karakter peserta didik melalui angket berskala Likert, mengukur prestasi akademik melalui nilai rapor yang terdokumentasi, serta menganalisis kekuatan hubungan antarvariabel menggunakan teknik korelasi dan regresi sehingga interpretasi terhadap fenomena yang diteliti dapat dilakukan secara objektif.

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Sugiyono (2021:38) mendefinisikan penelitian eksplanatori sebagai penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antarvariabel tersebut, tidak sekadar mendeskripsikan fenomena, melainkan menjelaskan hubungan kausal di antaranya. Sugiyono (2021:39) menambahkan bahwa jika penelitian deskriptif hanya menjawab pertanyaan “apa” atau “bagaimana”, penelitian eksplanatori menjawab pertanyaan “mengapa” dan “seberapa besar pengaruh” antarvariabel dalam penelitian ini, pertanyaannya tidak berhenti pada “bagaimana nilai karakter atau prestasi akademik peserta didik”, melainkan berlanjut pada “apakah terdapat hubungan antara nilai karakter dan prestasi akademik” serta “seberapa kuat hubungan tersebut”. Sugiyono (2021:40-41) menjelaskan bahwa dalam penelitian eksplanatori, hipotesis digunakan sebagai jawaban sementara yang diuji kebenarannya melalui analisis data empiris; dalam penelitian ini, hipotesis menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara nilai karakter (kedisiplinan dan tanggung jawab) dengan prestasi akademik peserta didik, yang akan diuji penerimaan atau penolakannya berdasarkan bukti empiris.

Penelitian ini juga bersifat komparatif karena melibatkan dua konteks sekolah berbeda, yaitu SD Islam Sabilul Khoir (sekolah swasta berbasis Islam dengan program Tahfidzul Qur'an, berstatus semi pondok pesantren) dan SDN Pendem 01 (sekolah negeri dengan kurikulum standar nasional). Sugiyono (2021:57) menjelaskan bahwa penelitian komparatif membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua sampel atau lebih, atau pada waktu yang berbeda; dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan untuk mengetahui apakah pola hubungan antara nilai karakter dan prestasi akademik berbeda pada kedua konteks pendidikan tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 4 dan 5 di SD Islam Sabilul Khoir dan SDN Pendem 01 Kota Batu tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan kelas tinggi (4–5) didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang tersebut telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih matang untuk memahami dan merespons instrumen penelitian, serta telah menjalani proses pembiasaan karakter secara memadai.

Karakteristik kedua sekolah adalah sebagai berikut. SD Islam Sabilul Khoir merupakan sekolah swasta berbasis tahfidz Al-Qur'an dan nilai-nilai keislaman, menerapkan program pembiasaan karakter yang terintegrasi dengan pembelajaran agama, serta memiliki program tahfidz dan pendidikan karakter yang terstruktur, dengan estimasi populasi peserta didik kelas 4–5 sekitar 120 anak. SDN Pendem 01 merupakan sekolah negeri dengan pendekatan umum berbasis kurikulum nasional, memiliki prestasi akademik dan nonakademik yang baik, serta menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), dengan estimasi populasi peserta didik kelas 4–5 sekitar 150 anak sehingga total populasi penelitian diperkirakan sebanyak 270 peserta didik.

Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah peserta didik pada setiap kelas dan sekolah, guna memastikan representasi yang seimbang dari setiap strata populasi. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin kesalahan 5%:

$$n = N / (1 + N.e^2)$$

di mana n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi (270), dan e adalah tingkat kesalahan (0,05). Berdasarkan perhitungan, $n = 270 / (1 + 270 \times 0,05^2) = 270 / 1,675 \approx 161$ peserta didik.

Untuk mengantisipasi data yang tidak lengkap atau gugur, jumlah sampel dibulatkan menjadi 170 peserta didik.

Rumus Slavin Peningkatan Skor Individu

Slavin menggunakan skor peningkatan (*improvement score*) untuk menilai kontribusi setiap peserta didik terhadap skor kelompoknya, dengan rumus: Skor Peningkatan = Skor Tes Akhir – Skor Tes Awal. Nilai tersebut kemudian dikonversi ke skala penghargaan Slavin sebagai berikut: peningkatan ≥ 10 poin bernilai 30 poin individu, peningkatan 1–9 poin bernilai 20 poin, tidak ada peningkatan bernilai 10 poin, dan penurunan skor tes akhir bernilai 0 poin. Skor kelompok (*team score*) dihitung dari rata-rata skor individu seluruh anggota kelompok, dengan kategori penghargaan: rata-rata ≥ 45 sebagai *Super Team*, 40–44 sebagai *Great Team*, dan 0–39 sebagai *Good Team*. Sebagai ilustrasi, peningkatan skor $78 - 65 = 13$ poin setara dengan 30 poin individu; jika total skor 4 peserta didik dalam satu kelompok mencapai 110 poin, maka skor kelompok = $110/4 = 27,5$ (kategori *Good Team*). Rumus Slavin ini membantu melihat peningkatan hasil belajar secara adil, kontribusi tiap anggota terhadap prestasi kelompok, serta efektivitas penerapan model STAD.

Distribusi Sampel

Sekolah	Kelas	Populasi	Persentase
SD Islam Sabilul Khoir	Kelas 4	40	15%
	Kelas 5	42	15%
Subtotal		82	44%
SDN Pendem 01	Kelas 4	52	19%
	Kelas 5	48	18%

Sekolah	Kelas	Populasi	Persentase
Subtotal		100	56%
TOTAL		182	100%

Kriteria sampel yang ditetapkan meliputi: peserta didik terdaftar aktif di kelas 4 atau 5 pada tahun ajaran 2025/2026; telah menempuh pembelajaran di sekolah tersebut minimal satu tahun; memiliki data nilai akademik yang lengkap (rapor semester ganjil); bersedia menjadi responden dengan persetujuan (*informed consent*) orang tua/wali; serta hadir pada saat pengambilan data. Kriteria eksklusi meliputi: peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan kognitif berat yang dapat memengaruhi kemampuan mengisi instrumen; peserta didik yang mengundurkan diri atau pindah sekolah selama periode penelitian; serta peserta didik yang tidak memperoleh izin orang tua/wali untuk berpartisipasi.

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya; oleh karena itu, penentuan populasi harus sesuai dengan tujuan penelitian agar hasilnya menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dan V di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok pesantren) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu Tahun Pelajaran 2025/2026. Pemilihan kelas IV dan V didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang tersebut telah mengikuti pembelajaran Kurikulum Merdeka secara lebih optimal serta telah memperoleh pembiasaan karakter melalui berbagai program sekolah.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Sekolah	Kelas IV	Kelas V	Jumlah
1	SD Islam Sabilul Khoir	20	20	40
2	SD Negeri Pendem 01 Kota Batu	20	20	40
Total				N = 80 siswa

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian anggota populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan; sampel yang baik bersifat representatif, dan penentuan jumlahnya harus dilakukan secara ilmiah agar menghasilkan data yang valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*, dipilih karena populasi berasal dari dua sekolah dengan jumlah peserta didik berbeda, sehingga setiap sekolah memperoleh sampel secara proporsional sesuai jumlah populasinya; responden kemudian dipilih secara acak agar setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

Besarnya sampel dihitung menggunakan rumus Slovin: $n = N / (1 + N.e^2)$, dengan n = jumlah sampel, N = jumlah populasi, dan e = tingkat kesalahan (5% atau 0,05). Sebagai ilustrasi, untuk populasi sebanyak 200 peserta didik, diperoleh $n = 200 / (1 + 200 \times 0,05^2) = 200 / 1,5 = 133,33$, yang dibulatkan menjadi 133 peserta didik. Selanjutnya, jumlah sampel pada masing-masing sekolah ditentukan melalui rumus alokasi proporsional: $n_i = (N_i/N) \times n$, dengan n_i = jumlah sampel sekolah ke- i , N_i = populasi sekolah ke- i , N = populasi seluruh sekolah, dan n = jumlah sampel keseluruhan.

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Penelitian

No	Sekolah	Populasi (N_i)	Sampel (n_i)
----	---------	--------------------	------------------

No	Sekolah	Populasi (N_i)	Sampel (n_i)
1	SD Islam Sabilul Khoir	20	20
2	SD Negeri Pendem 01 Kota Batu	20	20
Jumlah		N = 40	n = 40

Responden pada masing-masing sekolah dipilih secara acak menggunakan daftar nama peserta didik kelas IV dan V. Setiap peserta didik diberi nomor urut, kemudian dilakukan pengundian atau menggunakan aplikasi pembangkit angka acak (*random number generator*) hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden dan bias pemilihan sampel dapat diminimalkan.

3.3 Konsep Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini berlandaskan paradigma positivisme. Sugiyono (2021:7) menjelaskan bahwa paradigma positivisme memandang realitas atau gejala dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur, dan berhubungan secara sebab-akibat; dalam paradigma ini, peneliti menjaga jarak dengan objek yang diteliti demi objektivitas dan menghindari bias subjektif. Penerapan paradigma ini tampak pada tiga aspek: pertama, variabel penelitian (nilai karakter dan prestasi akademik) dipandang sebagai gejala yang terukur secara kuantitatif dan objektif; kedua, hubungan antara variabel bebas (nilai karakter) dan variabel terikat (prestasi akademik) dipandang sebagai hubungan sebab-akibat yang dapat dijelaskan melalui analisis statistik; ketiga, peneliti menggunakan instrumen yang terstandar dan telah divalidasi untuk memastikan pengukuran yang objektif dan dapat dipercaya.

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar (Y), yaitu hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran, serta mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran dan implementasi pembiasaan karakter di sekolah. Indikator prestasi belajar meliputi: (1) ranah kognitif penguasaan pengetahuan dan kemampuan berpikir; (2) ranah afektif sikap, nilai, dan karakter selama pembelajaran; serta (3) ranah psikomotorik keterampilan menerapkan pengetahuan dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Tabel 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Definisi Operasional Singkat	Indikator
Model Pembelajaran	X ₁	Cara pendidik merancang dan melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka	Perencanaan, pelaksanaan, strategi, media, interaksi, evaluasi, refleksi
Pembiasaan Karakter	X ₂	Proses pembentukan karakter melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus	Religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, gotong royong, santun
Prestasi Belajar	Y	Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran	Kognitif, afektif, psikomotorik

Hubungan Antarvariabel

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: $X_1 \rightarrow Y$, yaitu model pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik; $X_2 \rightarrow Y$, yaitu pembiasaan karakter berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik; serta X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$, yaitu model

pembelajaran dan pembiasaan karakter secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Konsep Variabel Model Pembelajaran (X_1)

Secara konseptual, model pembelajaran adalah kerangka yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, mencakup peran pendidik, peran peserta didik, langkah-langkah pembelajaran, metode, media, serta pola interaksi dalam proses belajar-mengajar. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen angket berskala Likert dengan indikator: kejelasan tujuan pembelajaran; kesesuaian model dengan karakteristik peserta didik; keaktifan peserta didik; variasi metode dan strategi pembelajaran; penggunaan media dan sumber belajar; interaksi pendidik dan peserta didik; pengelolaan kelas; serta sistem penilaian pembelajaran. Responden menjawab setiap pernyataan dengan pilihan sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, atau sangat tidak setuju.

Konsep Variabel Pembiasaan Karakter (X_2)

Secara konseptual, pembiasaan karakter adalah proses penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter positif yang dilakukan secara berulang dan konsisten melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, dan budaya sekolah, sehingga membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengukurannya menggunakan angket skala Likert dengan indikator: religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, percaya diri, kerja sama, dan peduli sosial. Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan yang menggambarkan perilaku nyata peserta didik di lingkungan sekolah.

Konsep Variabel Prestasi Belajar (Y)

Secara konseptual, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai tujuan pembelajaran. Pengukurannya dilakukan melalui: (1) angket non-tes untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor, seperti sikap belajar, motivasi, dan keterampilan belajar; serta (2) dokumentasi nilai akademik berupa nilai rapor atau hasil evaluasi pembelajaran sebagai indikator aspek kognitif. Data prestasi belajar selanjutnya diolah secara kuantitatif untuk mengetahui hubungan dan pengaruhnya dengan variabel model pembelajaran dan pembiasaan karakter.

Skala Pengukuran

Instrumen angket menggunakan Skala Likert lima kategori: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2022). Penelitian ini memiliki dua variabel bebas, yaitu Model Pembelajaran (X_1) dan Pembiasaan Karakter (X_2).

1. Model Pembelajaran (X_1)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus menjadi pedoman bagi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar berlangsung efektif, efisien, dan bermakna. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang dimaksud adalah model yang diterapkan pendidik di SD

Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu dalam implementasi Kurikulum Merdeka, dengan penekanan pada pembelajaran aktif (*student centered learning*), kolaboratif, kontekstual, diferensiasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Variabel ini diukur melalui persepsi responden terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh pendidik.

Tabel Indikator Model Pembelajaran (X₁)

No	Indikator	Deskripsi
1	Perencanaan pembelajaran	Pendidik menyusun tujuan, materi, media, dan perangkat pembelajaran dengan baik
2	Pelaksanaan pembelajaran	Pendidik melaksanakan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
3	Strategi dan metode pembelajaran	Pendidik menggunakan metode yang bervariasi sesuai karakteristik peserta didik
4	Pemanfaatan media pembelajaran	Pendidik menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sesuai materi
5	Interaksi pembelajaran	Terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik
6	Evaluasi pembelajaran	Pendidik melaksanakan penilaian secara objektif dan berkesinambungan
7	Refleksi pembelajaran	Pendidik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk perbaikan selanjutnya

2. Pembiasaan Karakter (X₂)

Pembiasaan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan peserta didik, dilaksanakan melalui budaya sekolah, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan pendidik, dan pengondisian lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, pembiasaan karakter mencakup seluruh aktivitas sekolah yang membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila dan pendidikan karakter nasional, dilaksanakan setiap hari melalui kegiatan religius, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, budaya bersih, serta perilaku santun.

Tabel Indikator Pembiasaan Karakter (X₂)

No	Indikator	Deskripsi
1	Religius	Melaksanakan ibadah, berdoa, membaca Al-Qur'an, dan membiasakan akhlak Islami
2	Disiplin	Mematuhi tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, dan menaati aturan pembelajaran
3	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas belajar dan menjaga fasilitas sekolah dengan baik
4	Jujur	Bersikap jujur dalam perkataan, tindakan, serta saat mengerjakan tugas dan penilaian
5	Peduli lingkungan	Menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat lingkungan sekolah
6	Gotong royong	Bekerja sama dalam kelompok dan membantu teman tanpa membedakan latar belakang
7	Santun dan menghargai	Berkomunikasi dengan sopan dan menghormati pendidik,

No	Indikator	Deskripsi
	orang lain	teman, serta seluruh warga sekolah

Tabel 3.2 Operasional Variabel Bebas

Seluruh indikator Model Pembelajaran (X_1) perencanaan, pelaksanaan, strategi dan metode, pemanfaatan media, interaksi, evaluasi, dan refleksi pembelajaran serta seluruh indikator Pembiasaan Karakter (X_2) religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, gotong royong, serta santun dan menghargai orang lain — diukur menggunakan Skala Likert 1–5.

Skala Pengukuran

Seluruh indikator variabel bebas diukur menggunakan Skala Likert lima tingkat: 5 = Sangat Setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Ragu-ragu (RR), 2 = Tidak Setuju (TS), dan 1 = Sangat Tidak Setuju (STS).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian karena menentukan akurasi, validitas, dan akuntabilitas data yang diperoleh. Sugiyono (2022) mendefinisikan teknik pengumpulan data sebagai cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sehingga data dikumpulkan melalui angket (kuesioner), dokumentasi, observasi, dan wawancara pendukung guna memperoleh data yang lebih lengkap serta meningkatkan validitas hasil penelitian melalui triangulasi sumber. Keempat teknik tersebut secara ringkas berfungsi sebagai berikut: angket digunakan untuk mengukur persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran, pembiasaan karakter, dan prestasi belajar nonakademik; observasi digunakan untuk melihat

langsung pelaksanaan model pembelajaran dan pembiasaan karakter sebagai data pendukung kualitatif; dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar peserta didik (rapor/hasil ujian) serta data pendukung sekolah lainnya; dan wawancara terbatas digunakan bila diperlukan untuk memperdalam data dari pendidik atau kepala sekolah.

3.4.1 Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini, digunakan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi responden terhadap model pembelajaran yang diterapkan pendidik dan pembiasaan karakter yang dilaksanakan sekolah. Angket disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel Model Pembelajaran (X_1), Pembiasaan Karakter (X_2), dan Prestasi Belajar (Y) yang dijabarkan ke dalam beberapa pernyataan sesuai kondisi sebenarnya. Instrumen menggunakan Skala Likert lima tingkat (5 = Sangat Setuju hingga 1 = Sangat Tidak Setuju); untuk pernyataan negatif, skor diberikan secara terbalik agar hasil pengukuran tetap mencerminkan tingkat variabel yang sesungguhnya. Angket diberikan kepada peserta didik kelas IV dan V sesuai sampel yang telah ditentukan.

3.4.2 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung melalui berbagai dokumen tertulis maupun arsip sekolah yang relevan, meliputi: profil SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu; data jumlah pendidik dan peserta didik; struktur organisasi sekolah; data jumlah kelas; dokumen Kurikulum Merdeka; modul ajar pendidik; jadwal pelajaran; program pembiasaan karakter sekolah; nilai hasil belajar peserta didik; rekapitulasi hasil asesmen; serta dokumentasi kegiatan pembelajaran, pembiasaan karakter, dan kegiatan

penelitian. Data dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap sekaligus bahan verifikasi terhadap data yang diperoleh melalui angket.

3.4.3 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan model pembelajaran dan pembiasaan karakter di sekolah, dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Aspek pelaksanaan model pembelajaran yang diamati meliputi kegiatan pembukaan, penyampaian tujuan pembelajaran, aktivitas peserta didik, penggunaan media, interaksi pendidik-peserta didik, pengelolaan kelas, penilaian, serta penutup dan refleksi. Aspek pembiasaan karakter yang diamati meliputi kegiatan doa bersama, pembiasaan membaca Al-Qur'an, budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), kedisiplinan, kepedulian terhadap kebersihan sekolah, kerja sama antarpeserta didik, sikap tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Observasi dilakukan sebelum maupun selama penyebaran angket agar memberikan gambaran kondisi nyata di lapangan.

3.4.4 Wawancara

Meskipun penelitian ini berpendekatan kuantitatif, wawancara dilakukan sebagai data pendukung (*supporting data*) untuk memperkuat hasil penelitian. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah (apabila ada), guru kelas IV, dan guru kelas V, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai implementasi model pembelajaran, program pembiasaan karakter, hambatan pelaksanaan pembelajaran, upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik, serta program unggulan sekolah. Data wawancara tidak dianalisis secara statistik, melainkan digunakan untuk memperkuat pembahasan hasil penelitian pada Bab IV.

3.4.5 Kisi-Kisi Teknik Pengumpulan Data

Tabel 3.3 Teknik Pengumpulan Data

No	Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Model Pembelajaran (X_1)	Angket, observasi, dokumentasi	Peserta didik, pendidik
2	Pembiasaan Karakter (X_2)	Angket, observasi, dokumentasi	Peserta didik, pendidik
3	Prestasi Belajar (Y)	Angket, dokumentasi nilai	Peserta didik

3.4.6 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan berikut: mengurus surat izin penelitian kepada program studi dan sekolah; berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas; menentukan responden sesuai teknik sampling; menjelaskan tujuan penelitian kepada responden; membagikan angket kepada peserta didik; melakukan observasi proses pembelajaran; melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru; mengumpulkan dokumen yang diperlukan; memeriksa kelengkapan jawaban angket; melakukan tabulasi data menggunakan Microsoft Excel; menginput data ke dalam program SPSS; dan melakukan analisis statistik sesuai hipotesis penelitian.

3.4.7 Etika Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaannya, peneliti memperhatikan prinsip etika penelitian berikut: memperoleh izin resmi dari sekolah sebelum penelitian dilaksanakan; menjelaskan tujuan penelitian kepada seluruh responden; menjamin kerahasiaan identitas responden; tidak memberikan tekanan kepada responden dalam mengisi angket; menggunakan data hanya untuk kepentingan akademik; serta menyajikan hasil penelitian secara objektif tanpa manipulasi data.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti, dan kualitasnya sangat menentukan kualitas data yang dihasilkan. Sugiyono (2022) menegaskan bahwa instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel validitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi instrumen bila digunakan berulang pada kondisi yang relatif sama. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket berskala Likert lima tingkat untuk mengukur Model Pembelajaran (X_1), Pembiasaan Karakter (X_2), dan Prestasi Belajar (Y), dengan indikator: model pembelajaran (interaksi pendidik-peserta didik, metode belajar, penggunaan media), pembiasaan karakter (konsistensi kegiatan pembiasaan, keterlibatan peserta didik), dan prestasi nonakademik (partisipasi kegiatan sekolah, disiplin, kerja sama). Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen diuji melalui uji validitas isi (*expert judgment* dan uji coba lapangan) dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach; uji validitas menggunakan Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan batas nilai $\geq 0,70$ dinyatakan reliabel.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti, dan dilakukan melalui dua tahap: validitas isi (*content validity*) dan validitas empiris (*construct validity*).

Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi dilakukan sebelum penyebaran angket melalui penilaian ahli (*expert judgment*) yang berkompeten di bidang manajemen pendidikan dan evaluasi pembelajaran, dengan aspek yang

dinilai meliputi kesesuaian indikator dengan variabel penelitian, kesesuaian butir pernyataan dengan indikator, kejelasan redaksi kalimat, ketepatan penggunaan bahasa, kemudahan dipahami oleh responden, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Masukan dari validator digunakan sebagai dasar perbaikan instrumen sebelum uji coba lapangan.

Validitas Empiris (*Construct Validity*)

Setelah memperoleh validasi ahli, instrumen diuji coba kepada responden dengan karakteristik serupa sampel penelitian. Data hasil uji coba dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics melalui uji korelasi Product Moment Pearson antara skor setiap butir dengan skor total, dengan kriteria: butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel, dan tidak valid apabila r hitung $\leq r$ tabel; kriteria ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (Sig. $< 0,05$ = valid; Sig. $\geq 0,05$ = tidak valid). Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Instrumen

Nilai Korelasi	Keterangan
r hitung $> r$ tabel	Valid
r hitung $\leq r$ tabel	Tidak Valid

3.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah seluruh butir dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen apabila digunakan mengukur variabel yang sama pada waktu berbeda. Reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui IBM SPSS Statistics, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi
$\geq 0,90$	Sangat Reliabel
0,80 – 0,89	Reliabel
0,70 – 0,79	Cukup Reliabel
0,60 – 0,69	Kurang Reliabel
$< 0,60$	Tidak Reliabel

Instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

3.5.3 Prosedur Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian instrumen dilakukan melalui tahapan: menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator variabel; menyusun butir pernyataan sesuai indikator; melakukan validasi isi melalui *expert judgment*; merevisi instrumen berdasarkan saran validator; melaksanakan uji coba kepada responden di luar sampel penelitian dengan karakteristik serupa; menginput hasil uji coba ke IBM SPSS Statistics; melakukan uji validitas dengan korelasi Product Moment Pearson; menghapus atau merevisi butir yang tidak valid; melakukan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha; dan menetapkan instrumen yang valid serta reliabel untuk digunakan pada penelitian utama.

3.5.4 Ringkasan Pengujian Instrumen

Tabel 3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

Variabel	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
Model Pembelajaran (X_1)	Korelasi Product Moment Pearson	Cronbach's Alpha

Variabel	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
Pembiasaan Karakter (X ₂)	Korelasi Product Moment Pearson	Cronbach's Alpha
Prestasi Belajar (Y)	Korelasi Product Moment Pearson	Cronbach's Alpha

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan setelah seluruh data responden terkumpul, melalui pengelompokan data, tabulasi, penyajian data, dan pengujian hipotesis dengan teknik statistik. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistics secara bertahap, mulai dari statistik deskriptif (mendeskripsikan profil responden dan data penelitian), uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas), hingga uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

di mana Y = Prestasi Belajar, a = konstanta, b₁ dan b₂ = koefisien regresi, X₁ = Model Pembelajaran, X₂ = Pembiasaan Karakter, dan e = error. Selanjutnya dilakukan uji parsial (t) dan simultan (F) untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas, serta koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas terhadap prestasi belajar. Secara umum, analisis data dilakukan melalui dua tahap besar analisis deskriptif untuk melihat distribusi dan gambaran umum data, serta analisis inferensial (regresi linier berganda) untuk menguji pengaruh simultan dan parsial yang didahului uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan dilengkapi uji beda (t-test) untuk membandingkan pengaruh antara kedua sekolah.

3.6.1 Pengolahan Data

Sebelum analisis statistik dilakukan, data diolah melalui beberapa tahap berikut.

1. **Editing** memeriksa kembali kelengkapan jawaban responden pada setiap angket yang terkumpul, guna memastikan tidak ada data yang kosong, tidak lengkap, atau tidak konsisten.
2. **Coding** memberikan kode numerik terhadap setiap alternatif jawaban responden agar memudahkan pengolahan data di SPSS: Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Ragu-ragu = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1 (skor dibalik untuk butir pernyataan negatif).
3. **Tabulating** memasukkan seluruh data hasil angket ke dalam tabel Microsoft Excel sebelum diolah menggunakan IBM SPSS Statistics.
4. **Entry Data** menginput data yang telah ditabulasi ke dalam program IBM SPSS Statistics untuk dianalisis.
5. **Cleaning Data** memeriksa kemungkinan kesalahan penginputan, data ganda, atau data yang tidak sesuai agar hasil analisis lebih akurat.

3.6.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), median, modus, dan standar deviasi. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel penelitian.

3.6.3 Uji Prasyarat Analisis

Sebelum regresi linier berganda dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis agar model regresi memenuhi asumsi statistik.

Uji Normalitas bertujuan mengetahui apakah data berdistribusi normal, menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria: Sig. > 0,05 berarti data berdistribusi normal, dan Sig. ≤ 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Normalitas juga dapat diperkuat melalui histogram dan *Normal P-P Plot*.

Uji Multikolinearitas bertujuan mengetahui ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antarvariabel bebas, dengan kriteria nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10; jika kedua syarat terpenuhi, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual, diuji menggunakan *scatterplot* dan Uji Glejser, dengan kriteria: Sig. > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, dan Sig. ≤ 0,05 berarti terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Karena penelitian ini memiliki dua variabel bebas, digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y = Prestasi Belajar, a = konstanta, b_1 = koefisien regresi Model Pembelajaran, b_2 = koefisien regresi Pembiasaan Karakter, X_1 = Model Pembelajaran, X_2 = Pembiasaan Karakter, dan e = kesalahan (*error*). Analisis ini bertujuan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas maupun pengaruhnya secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

1. Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap prestasi belajar. Hipotesis pertama: H_0 = model pembelajaran tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar; H_1 = model pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hipotesis kedua: H_0 = pembiasaan karakter tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar; H_1 = pembiasaan karakter berpengaruh terhadap prestasi belajar. Kriteria keputusan: Sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak; Sig. $> 0,05$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima.

2. Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Hipotesis: H_0 = tidak terdapat pengaruh simultan antara model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar; H_1 = terdapat pengaruh simultan di antara keduanya. Kriteria keputusan: Sig. $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak; Sig. $> 0,05$ atau $F_{hitung} \leq F_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) s digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan interpretasi: 0,00–0,20 = Sangat Rendah; 0,21–0,40 = Rendah; 0,41–0,60 = Sedang; 0,61–0,80 = Kuat; 0,81–1,00 = Sangat Kuat. Semakin besar nilai R^2 , semakin besar kemampuan Model Pembelajaran (X_1) dan Pembiasaan Karakter (X_2) dalam menjelaskan variasi Prestasi Belajar (Y).

3.6.6 Ringkasan Teknik Analisis Data

Tabel 3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

No	Tujuan Analisis	Teknik Analisis	Output SPSS
----	-----------------	-----------------	-------------

No	Tujuan Analisis	Teknik Analisis	Output SPSS
1	Mendeskripsikan data penelitian	Statistik Deskriptif	Mean, SD, Min, Max
2	Menguji normalitas data	Kolmogorov-Smirnov	Nilai Sig.
3	Menguji multikolinearitas	Tolerance dan VIF	Tolerance, VIF
4	Menguji heteroskedastisitas	Uji Glejser/Scatterplot	Nilai Sig./Grafik
5	Mengetahui pengaruh X_1 terhadap Y	Uji t	t hitung, Sig.
6	Mengetahui pengaruh X_2 terhadap Y	Uji t	t hitung, Sig.
7	Mengetahui pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	Uji F	F hitung, Sig.
8	Mengetahui besarnya kontribusi X_1 dan X_2 terhadap Y	Koefisien Determinasi (R^2)	R Square
9	Menyusun model hubungan antarvariabel	Regresi Linier Berganda	Persamaan Regresi

Alur Analisis Data Penelitian

Tahapan analisis data dilakukan secara berurutan: pemeriksaan dan pengkodean data (*editing* dan *coding*); tabulasi dan entri data ke IBM SPSS Statistics; analisis statistik deskriptif; uji validitas dan reliabilitas instrumen; uji prasyarat analisis (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas); analisis regresi linier berganda; uji hipotesis (uji t dan uji F); analisis koefisien determinasi (R^2); serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian statistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan jumlah responden 40 peserta didik dari masing-masing sekolah (total 80 responden). Data yang dikumpulkan mencakup: (1) Model Pembelajaran jenis, strategi, dan penerapan model yang digunakan pendidik; (2) Pembiasaan Karakter aktivitas harian atau mingguan yang menanamkan nilai karakter; serta (3) Prestasi Belajar hasil evaluasi akademik peserta didik dari rapor semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Profil SD Islam Sabilul Khoir

SD Islam Sabilul Khoir adalah sekolah dasar swasta berbasis Islam dan tahfidz Al-Qur'an (berstatus semi pondok pesantren) yang berlokasi di Jl. Makam No. 33 RT.03 RW.04, Desa Beji, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, Kode Pos 65326. Sekolah ini didirikan pada 30 Maret 2011 (SK Pendirian Nomor YSK/002/III/2011) di bawah naungan Yayasan Sabilul Khoir Al Asy'ari, dengan NPSN 69727596 dan akreditasi B (SK 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018). Sekolah dipimpin oleh Kepala Sekolah Nur Khoriyah, S.Pd., beroperasi 5 hari sekolah dalam seminggu (*full day*), dan dapat dihubungi melalui email sdsabilulkhoir@gmail.com.

Sekolah ini mengusung visi mencetak generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, dan berwawasan global, dengan program unggulan tahfidz (minimal hafal 6 juz hingga kelas VI, dimulai dari Juz 30 di kelas I), pembiasaan salat dhuha dan zikir pagi, istigash dan tahlil setiap Rabu, penerapan budaya 6S (salam, sapa, senyum, salim, sayang, sodaqoh), serta program kebersihan dan cinta lingkungan LISA BERANI (Lihat Sampah Langsung Ambil, Berakhlak, Antusias, Inspiratif). Fasilitas sekolah meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium

komputer dan Al-Qur'an, laboratorium bahasa, masjid, lapangan, kantin sehat, serta aula serbaguna. Sekolah memiliki tenaga pendidik yang relatif lebih sedikit dibanding sekolah negeri, namun menerapkan pendekatan pembelajaran yang intensif dan kekeluargaan, dengan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter Islami serta model pembelajaran aktif seperti *project based learning* dan *discovery learning* sejak penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun pelajaran 2023–2024.

Profil SD Negeri Pendem 01

SD Negeri Pendem 01 adalah sekolah dasar negeri di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berlokasi di Jl. Drs. Moh. Hatta No. 118, Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Sekolah ini berdiri sejak 31 Desember 1962 (SK Pendirian Nomor 423 Tahun 1993), dengan NPSN 20536880 dan akreditasi A (SK 1347/BAN-SM/SK/2021, tanggal 8 Desember 2021). Berdasarkan data yang tercatat, sekolah memiliki 545 peserta didik (262 laki-laki dan 283 perempuan), dibina oleh sekitar 25–26 tenaga pendidik, dipimpin oleh Kepala Sekolah Suprapti, M.Pd., dan dapat dihubungi melalui telepon (0341) 463166 atau email sdnpendem01@gmail.com.

Sebagai sekolah negeri dengan populasi peserta didik yang lebih besar dan latar belakang sosial yang beragam, SDN Pendem 01 menekankan peningkatan mutu akademik sekaligus pembentukan karakter, dibuktikan dengan berbagai prestasi di bidang akademik maupun nonakademik. Salah satu program unggulannya adalah keikutsertaan dalam program Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Timur yang menanamkan budaya peduli lingkungan, hidup bersih, dan cinta alam. Fasilitas sekolah meliputi ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium komputer, UKS, ruang guru, sarana sanitasi, dan lapangan olahraga, didukung pemanfaatan teknologi seperti akun belajar.id dan Google Workspace. Sekolah menanamkan nilai disiplin,

gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui pembiasaan rutin serta mendorong pembelajaran berdiferensiasi dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sesuai Kurikulum Merdeka.

Perbandingan Umum Kedua Sekolah

Aspek	SDI Sabilul Khoir	SDN Pendem 01
Status Sekolah	Swasta Islam	Negeri
Ciri Khas	Tahfidz Qur'an dan pendidikan Islami	Sekolah Adiwiyata, unggul akademik dan nonakademik
Kurikulum	Kurikulum Merdeka berbasis nilai Islami	Kurikulum Merdeka dan nasional
Fokus Karakter	Religius dan akhlakul karimah	Disiplin, gotong royong, dan peduli lingkungan
Lingkungan Belajar	Religius dan kekeluargaan	Heterogen dan sosial
Program Unggulan	Tahfidz, pembiasaan ibadah, LISA BERANI	Adiwiyata dan kegiatan akademik
Jumlah Peserta Didik	Relatif lebih sedikit	Relatif lebih banyak
Pendekatan Pembelajaran	Intensif dan personal	Klasikal dan variatif

4.1.1 Analisis Data

Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai Sig. (p)	Keterangan
Model Pembelajaran	0,512	0,003	Signifikan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di kedua sekolah. Model pembelajaran yang diterapkan pendidik seperti *Problem Based Learning*, *discovery learning*, dan *cooperative learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar. Berdasarkan data observasi, angket, dan dokumentasi, pendidik yang menerapkan model pembelajaran aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik cenderung menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi.

Di SDI Sabilul Khoir, model pembelajaran yang diterapkan lebih menekankan pendekatan religius, pembiasaan karakter, pembelajaran kolaboratif, dan integrasi nilai-nilai Islami, yang berdampak positif terhadap motivasi belajar karena pembelajaran tidak hanya menasar aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter dan kedisiplinan. Di SDN Pendem 01, pendidik lebih banyak menerapkan model berbasis aktivitas, diskusi kelompok, *project based learning*, dan pendekatan kontekstual sesuai Kurikulum Merdeka, yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Secara umum, semakin baik penerapan model pembelajaran oleh pendidik, semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik tercermin dari meningkatnya nilai tugas, hasil evaluasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Model pembelajaran yang variatif juga mengurangi kejenuhan belajar, mendorong peserta didik lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama, sehingga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Dengan demikian, pendidik perlu terus mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Pengaruh Pembiasaan Karakter terhadap Prestasi Belajar

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai Sig. (p)	Keterangan
----------------	-------------------	----------------	------------

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	Nilai Sig. (p)	Keterangan
Pembiasaan Karakter	0,437	0,007	Signifikan

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa pembiasaan karakter juga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di kedua sekolah. Kegiatan seperti literasi pagi, salat berjamaah, piket kelas, dan program LISA BERANI berperan membentuk disiplin dan tanggung jawab yang berdampak pada hasil belajar. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pembiasaan karakter yang diterapkan, semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik; pembiasaan seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, religius, dan kemandirian memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti pembiasaan karakter berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Kontribusi pembiasaan karakter tercermin pula dari koefisien determinasi (R^2), sementara sisanya dipengaruhi faktor lain seperti model pembelajaran, lingkungan keluarga, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan kemampuan individu peserta didik. Dengan demikian, sekolah perlu terus memperkuat program pembiasaan karakter sebagai bagian penting peningkatan mutu pendidikan dan hasil belajar.

Uji Simultan (Model Pembelajaran dan Pembiasaan Karakter)

F Hitung	Sig.	Keterangan
6,782	0,002	Signifikan

Uji F menunjukkan bahwa model pembelajaran dan pembiasaan karakter secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik di SDI Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak dan H_a diterima artinya keberhasilan prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang tepat, tetapi juga oleh pembiasaan karakter yang diterapkan secara konsisten. Model

pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif akan lebih optimal bila didukung karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan bermotivasi baik. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh dituliskan sebagai $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dengan Y = Prestasi Belajar, a = konstanta, b_1 = koefisien regresi Model Pembelajaran, b_2 = koefisien regresi Pembiasaan Karakter, X_1 = Model Pembelajaran, dan X_2 = Pembiasaan Karakter. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kontribusi kedua variabel terhadap peningkatan prestasi belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor di luar penelitian seperti lingkungan keluarga, fasilitas belajar, motivasi, dan kondisi sosial peserta didik. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar, sehingga sekolah perlu mengembangkan strategi pembelajaran inovatif sekaligus memperkuat program pembiasaan karakter agar tujuan pendidikan tercapai optimal.

4.2 Deskripsi Item Angket Penelitian

Variabel X_1 : Model Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi Item Angket
1	Perencanaan Pembelajaran	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai
2	Kejelasan Materi	Pendidik menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami
3	Keaktifan Peserta Didik	Pendidik memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berpendapat
4	Metode Pembelajaran	Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik
5	Media Pembelajaran	Pendidik memanfaatkan media pembelajaran yang mendukung pemahaman

No	Indikator	Deskripsi Item Angket
6	Kerja Kelompok	Pendidik membiasakan peserta didik bekerja sama dalam kelompok belajar
7	Pemecahan Masalah	Pendidik memberikan tugas yang melatih berpikir kritis dan pemecahan masalah
8	Diferensiasi Pembelajaran	Pendidik memperhatikan perbedaan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik
9	Umpan Balik	Pendidik memberikan masukan terhadap hasil pekerjaan peserta didik
10	Evaluasi Pembelajaran	Pendidik melakukan penilaian sesuai materi yang dipelajari

Variabel X₂: Pembiasaan Karakter

No	Indikator	Deskripsi Item Angket
1	Disiplin	Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu
2	Tanggung Jawab	Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan pendidik
3	Kejujuran	Peserta didik mengerjakan tugas dan ujian dengan jujur
4	Religius	Peserta didik melaksanakan kegiatan ibadah yang dibiasakan sekolah
5	Peduli Lingkungan	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan sekolah
6	Kerja Sama	Peserta didik mampu bekerja sama dengan teman dalam kegiatan belajar
7	Sopan Santun	Peserta didik berbicara dan bertindak sopan kepada pendidik dan teman
8	Mandiri	Peserta didik mampu mengerjakan tugas tanpa bergantung pada orang

No	Indikator	Deskripsi Item Angket
		lain
9	Percaya Diri	Peserta didik berani menyampaikan pendapat di depan kelas
10	Toleransi	Peserta didik menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang teman

Variabel Y: Prestasi Belajar

No	Indikator	Deskripsi Item Angket
1	Pencapaian Nilai Akademik	Peserta didik memperoleh nilai yang baik dalam mata pelajaran
2	Pemahaman Materi	Peserta didik memahami materi yang diajarkan pendidik
3	Kemampuan Menyelesaikan Tugas	Peserta didik mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu
4	Keaktifan Belajar	Peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran
5	Motivasi Berprestasi	Peserta didik berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik
6	Ketekunan Belajar	Peserta didik belajar secara teratur di rumah maupun di sekolah
7	Kemampuan Berpikir Kritis	Peserta didik mampu menganalisis dan memecahkan masalah pembelajaran
8	Kemampuan Berkomunikasi	Peserta didik mampu menyampaikan hasil belajar dengan baik
9	Prestasi Nonakademik	Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan lomba atau ekstrakurikuler

No	Indikator	Deskripsi Item Angket
10	Peningkatan Hasil Belajar	Nilai dan kemampuan belajar peserta didik mengalami peningkatan

Ketiga variabel di atas diukur menggunakan Skala Likert lima kategori: Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

4.3.1 Uji Validitas Isi (*Content Validity*)

Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, instrumen diuji validitas isinya melalui penilaian ahli (*expert judgment*) oleh ahli Manajemen Pendidikan, ahli Evaluasi Pendidikan, dan praktisi pendidikan dasar, dengan aspek yang dinilai meliputi kesesuaian butir dengan indikator, kejelasan bahasa, ketepatan kalimat, kesesuaian dengan karakteristik responden, dan kemampuan butir mengukur variabel penelitian. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan telah sesuai dengan indikator variabel dan layak diuji cobakan.

4.3.2 Uji Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS, dengan rumus:

$$r_{xy} = [N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)] / \sqrt{\{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]\}}$$

di mana r_{xy} = koefisien korelasi item, X = skor item, Y = skor total, dan N = jumlah responden.

Butir pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$; sebaliknya, butir dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$.

Pengujian dilakukan terhadap 30 peserta didik uji coba pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $r_{tabel} = 0,361$. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item pada ketiga variabel valid, dengan contoh nilai r_{hitung} sebagai berikut: pada variabel Model Pembelajaran (X1), item berkisar

antara 0,551–0,701 (misalnya $X1.1 = 0,612$, $X1.4 = 0,701$, $X1.20 = 0,678$); pada variabel Pembiasaan Karakter (X2), item berkisar antara 0,544–0,701 (misalnya $X2.1 = 0,582$, $X2.20 = 0,701$); dan pada variabel Prestasi Belajar (Y), item berkisar antara 0,581–0,743 (misalnya $Y1 = 0,654$, $Y5 = 0,743$, $Y20 = 0,689$) seluruhnya berada di atas r tabel 0,361.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan SPSS versi 26, seluruh item pada variabel Model Pembelajaran (X1), Pembiasaan Karakter (X2), dan Prestasi Belajar (Y) dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengujian dilakukan dengan langkah: menginput data hasil angket, memilih menu *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate*, memasukkan skor item dan skor total, memilih *Pearson* dan *Two-tailed*, lalu membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan r tabel.

4.3.3 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel Model Pembelajaran (X1), Pembiasaan Karakter (X2), dan Prestasi Belajar (Y), menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS, melalui rumus:

$$r_{11} = (k/(k-1)) \times (1 - \sum \sigma b^2 / \sigma t^2)$$

di mana r_{11} = koefisien reliabilitas, k = jumlah item pernyataan, $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir, dan σt^2 = varians total. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, dengan interpretasi: 0,90–1,00 = Sangat Tinggi, 0,80–0,89 = Tinggi, 0,70–0,79 = Cukup, 0,60–0,69 = Sedang, dan $< 0,60$ = Rendah.

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Model Pembelajaran (X1)	20	0,890	Reliabel
Pembiasaan Karakter (X2)	20	0,900	Sangat Reliabel

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Prestasi Belajar (Y)	20	0,875	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS, diperoleh nilai reliabilitas Model Pembelajaran (X1) sebesar 0,890, Pembiasaan Karakter (X2) sebesar 0,900, dan Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,875 seluruhnya di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengujian dilakukan melalui menu *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*, dengan seluruh item pada satu variabel dimasukkan, model *Alpha* dipilih, opsi *Item*, *Scale*, dan *Scale if Item Deleted* dicentang pada bagian *Statistics*, kemudian nilai Cronbach's Alpha diperiksa pada output SPSS.

4.4 Hubungan Antarvariabel dan Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tiga variabel: dua variabel bebas Model Pembelajaran (X₁), yaitu serangkaian strategi, metode, pendekatan, dan teknik yang digunakan pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan secara efektif; dan Pembiasaan Karakter (X₂), yaitu proses penanaman nilai karakter melalui kegiatan rutin, keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah yang berkelanjutan serta satu variabel terikat, Prestasi Belajar (Y), yaitu hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, ditunjukkan melalui kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kerangka hubungan antarvariabel menunjukkan bahwa X₁ berpengaruh terhadap Y, X₂ berpengaruh terhadap Y, serta X₁ dan X₂ secara simultan berpengaruh terhadap Y.

Model pembelajaran yang diterapkan pendidik secara efektif akan meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga meningkatkan prestasi belajar; pembiasaan karakter yang konsisten akan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan kemandirian yang mendukung

keberhasilan belajar. Karena itu, semakin baik model pembelajaran dan pembiasaan karakter yang diterapkan, semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik.

Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu (H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan).

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu (H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan).

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran dan pembiasaan karakter secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu (H_0 : tidak terdapat pengaruh signifikan).

Karena penelitian menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y = Prestasi Belajar, a = konstanta, b_1 = koefisien regresi Model Pembelajaran, b_2 = koefisien regresi Pembiasaan Karakter, X_1 = Model Pembelajaran, X_2 = Pembiasaan Karakter, dan e = error.

Uji t (Parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat — pengaruh X_1 terhadap Y dan pengaruh X_2 terhadap Y dengan kriteria: H_0 ditolak apabila $\text{Sig.} < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$; H_0 diterima apabila $\text{Sig.} > 0,05$ atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$.

Uji F (Simultan) digunakan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran dan Pembiasaan Karakter secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar, dengan kriteria: H_0 ditolak apabila $\text{Sig.} < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$; H_0 diterima apabila $\text{Sig.} > 0,05$ atau $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi Model Pembelajaran dan Pembiasaan Karakter dalam menjelaskan Prestasi Belajar, dihitung dengan rumus $KD = R^2 \times 100\%$. Sebagai ilustrasi, apabila $R^2 = 0,65$, maka $KD = 65\%$, yang berarti sebagian besar variasi Prestasi Belajar dijelaskan oleh Model Pembelajaran dan Pembiasaan Karakter, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Rumusan hipotesis statistik untuk ketiga pengujian adalah sebagai berikut: Hipotesis 1 $H_0: \beta_1 = 0$, $H_1: \beta_1 \neq 0$; Hipotesis 2 $H_0: \beta_2 = 0$, $H_1: \beta_2 \neq 0$; Hipotesis 3 $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, $H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SDI Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01, model pembelajaran dan pembiasaan karakter terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, baik secara parsial maupun simultan, dengan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar

Model pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik semakin baik model pembelajaran yang diterapkan pendidik, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai. Pendidik yang menggunakan model pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Di SDI Sabilul Khoir, penerapan model pembelajaran dipadukan dengan pendekatan religius dan pembentukan karakter Islami, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan akademik sekaligus pembinaan moral dan spiritual. Di SDN Pendem 01, penerapan model lebih

menekankan pembelajaran kontekstual, diskusi kelompok, dan aktivitas berbasis proyek sesuai Kurikulum Merdeka. Model pembelajaran yang variatif terbukti meningkatkan motivasi, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama antarpeserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pengaruh Pembiasaan Karakter terhadap Prestasi Belajar

Pembiasaan karakter juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Pembiasaan yang rutin dan konsisten membentuk perilaku disiplin, tanggung jawab, kemandirian, religiusitas, dan kepedulian lingkungan. Di SDI Sabilul Khoir, pembiasaan karakter dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, doa, tahfidz Al-Qur'an, dan pembiasaan adab Islami; di SDN Pendem 01, melalui budaya disiplin, kebersihan lingkungan, kerja sama, dan program Adiwiyata. Pembiasaan karakter yang baik membuat peserta didik lebih tertib dalam pembelajaran, mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi berdampak positif pada prestasi belajar baik akademik maupun nonakademik.

Pengaruh Model Pembelajaran dan Pembiasaan Karakter secara Simultan terhadap Prestasi Belajar

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, yang berarti keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi baik oleh metode mengajar pendidik maupun karakter dan kebiasaan positif peserta didik. Model pembelajaran yang baik berjalan lebih optimal bila didukung karakter peserta didik yang disiplin, aktif, dan bertanggung jawab; sebaliknya, pembiasaan karakter lebih efektif bila didukung proses pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan peserta didik. Kombinasi pembelajaran inovatif dan pembiasaan karakter yang kuat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

sehingga peserta didik lebih termotivasi dan mampu mencapai prestasi yang lebih baik. Temuan ini dapat dimaknai melalui tiga sudut pandang: pertama, model pembelajaran berfungsi sebagai instrumen kognitif sejalan dengan teori konstruktivisme bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar aktif, sehingga model yang bervariasi memberi ruang eksplorasi, kolaborasi, dan berpikir kritis yang mendorong capaian akademik; kedua, pembiasaan karakter menjadi fondasi afektif dan psikomotorik nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas mendorong peserta didik lebih terarah dan bermotivasi tinggi, sejalan dengan teori behavioristik bahwa pembiasaan membentuk kebiasaan positif dalam belajar; dan ketiga, kombinasi keduanya berjalan harmonis — pembelajaran yang efektif tidak hanya mengandalkan strategi mengajar, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai melalui pembiasaan yang konsisten.

4.5.1 Temuan Khusus

Penelitian di SDI Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 menghasilkan beberapa temuan khusus sebagai berikut.

18. Perbedaan karakteristik pembelajaran di kedua sekolah. SDI Sabilul Khoir (sekolah semi pondok) menekankan pembelajaran berbasis religius dan tahfidz Al-Qur'an yang membentuk akhlak dan pembiasaan ibadah, sementara SDN Pendem 01 lebih menonjol pada pembelajaran kontekstual akademik, kegiatan kolaboratif, dan program peduli lingkungan (Adiwiyata) serta konsep sekolah aman, nyaman, dan menyenangkan. Perbedaan ini memengaruhi pola pembelajaran dan pembentukan karakter di masing-masing sekolah.
19. Pembiasaan karakter berdampak pada kedisiplinan belajar. Peserta didik yang terbiasa disiplin, bertanggung jawab, dan mandiri cenderung memiliki prestasi belajar lebih baik.

Pembiasaan sederhana seperti datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan mengikuti aturan sekolah terbukti meningkatkan kesiapan belajar.

20. Model pembelajaran aktif meningkatkan keaktifan peserta didik. Pendidik yang menerapkan pembelajaran aktif, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik, yang menjadi lebih berani bertanya, berpendapat, dan bekerja sama.
21. Lingkungan sekolah memengaruhi prestasi belajar. Lingkungan yang kondusif, bersih, religius, dan nyaman berdampak positif terhadap semangat belajar. Di SDI Sabilul Khoir, suasana religius membentuk sikap sopan santun dan tanggung jawab; di SDN Pendem 01, budaya peduli lingkungan dan kerja sama sosial menciptakan suasana belajar yang aktif dan tertib.
22. Perbedaan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dipengaruhi oleh pendekatan pendidik dan pembiasaan karakter sekolah — peserta didik yang mendapat perhatian dan pembelajaran menarik menunjukkan hasil belajar yang lebih baik.
23. Kolaborasi pendidik dan orang tua sangat berpengaruh. Keberhasilan pembiasaan karakter tidak hanya ditentukan sekolah, tetapi juga dukungan orang tua di rumah peserta didik yang mendapat pengawasan dan pembiasaan positif dari keluarga menunjukkan perkembangan karakter dan prestasi belajar yang lebih optimal.
24. Pembiasaan karakter mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pembiasaan karakter membuat peserta didik lebih mandiri, aktif, dan mampu bekerja sama, sehingga lebih mudah mengikuti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Secara khusus, di SD Islam Sabilul Khoir yang menjadi rujukan sekolah tahfidz, efek pembiasaan karakter lebih dominan karena intensitas kegiatan religius yang terstruktur;

sementara di SD Negeri Pendem 01 yang memiliki pembiasaan karakter kuat dan berprestasi, pengaruh model pembelajaran lebih terlihat karena pendidik lebih banyak menggunakan pendekatan inovatif untuk menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Secara keseluruhan, keberhasilan prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kombinasi model pembelajaran yang tepat, pembiasaan karakter yang konsisten, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan pendidik dan orang tua secara berkelanjutan.

4.5.2 Pembentukan Karakter Melalui Penerapan Sekolah Aman, Nyaman, dan Menyenangkan

Penelitian di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok pesantren) dan SD Negeri Pendem 01 menemukan praktik pembentukan karakter yang dilaksanakan melalui penciptaan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan sebagai bagian dari budaya sekolah, yang berdampak positif terhadap perkembangan perilaku, sikap sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar peserta didik.

Pembentukan karakter melalui lingkungan yang aman diwujudkan melalui penegakan tata tertib secara konsisten, pengawasan pendidik selama dan di luar pembelajaran, pencegahan perundungan dan kekerasan verbal maupun diskriminasi, penerapan budaya saling menghormati, serta penyediaan sarana yang mendukung keselamatan peserta didik berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, kepedulian, dan rasa aman.

Pembentukan karakter melalui lingkungan yang nyaman tercermin dari upaya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan, penataan ruang kelas yang ramah anak, pembiasaan hidup bersih dan sehat, hubungan harmonis antara kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan orang tua, serta pelayanan pendidikan yang humanis — mendorong munculnya karakter peduli lingkungan, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa memiliki terhadap sekolah.

Pembentukan karakter melalui sekolah yang menyenangkan diwujudkan melalui penggunaan model pembelajaran aktif dan kreatif, kegiatan pembiasaan religius dan penguatan karakter Islami, program penghargaan atas perilaku positif, kegiatan ekstrakurikuler dan proyek kolaboratif, serta pendekatan pendidik yang ramah dan memotivasi terbukti membentuk karakter percaya diri, mandiri, kreatif, komunikatif, religius, dan bermotivasi belajar tinggi.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan konsep sekolah aman, nyaman, dan menyenangkan berdampak signifikan pada peningkatan kedisiplinan, berkembangnya karakter religius dan akhlakul karimah, tumbuhnya tanggung jawab dan kepedulian sosial, menurunnya pelanggaran tata tertib, meningkatnya semangat belajar dan partisipasi aktif, serta terbentuknya budaya sekolah yang positif dan berkarakter.

Temuan khas penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran dan program pembiasaan, tetapi juga diperkuat oleh budaya “Sekolah Aman, Nyaman, dan Menyenangkan” yang diterapkan berkelanjutan. Di SD Islam Sabilul Khoir, penguatan karakter lebih dominan melalui pembiasaan religius, budaya Islami, dan keteladanan pendidik; di SD Negeri Pendem 01, lebih menonjol pada penguatan disiplin, kebersihan, toleransi, dan pembelajaran kolaboratif. Meski strategi berbeda, kedua sekolah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan berkontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah yang berlaku, namun tetap memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya, yaitu:

25. Ruang lingkup penelitian terbatas pada dua sekolah SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan pada sekolah dasar lain dengan karakteristik berbeda.
26. Variabel yang diteliti hanya model pembelajaran dan pembiasaan karakter, sementara prestasi belajar juga dapat dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, kecerdasan, fasilitas belajar, dan kompetensi pendidik.
27. Pengumpulan data melalui angket bergantung pada kejujuran, pemahaman, dan persepsi responden, sehingga masih dimungkinkan adanya bias subjektivitas.
28. Penelitian bersifat *cross-sectional* (dalam kurun waktu tertentu), sehingga hanya menggambarkan kondisi saat penelitian berlangsung dan belum menjelaskan perubahan perilaku atau prestasi belajar dalam jangka panjang.
29. Responden adalah peserta didik sekolah dasar, sehingga sebagian mungkin belum sepenuhnya memahami maksud pernyataan angket meskipun telah diberi penjelasan.
30. Pengukuran prestasi belajar menggunakan instrumen dan data pendukung yang tersedia, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan seluruh aspek prestasi belajar secara komprehensif, baik akademik maupun nonakademik.
31. Perbedaan karakteristik sekolah dari segi budaya, latar belakang peserta didik, maupun program pendidikan dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil penelitian di luar variabel yang diteliti.

4.6.1 Implikasi Keterbatasan Penelitian

Mengingat keterbatasan tersebut, hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk: memperluas lokasi penelitian pada lebih banyak

sekolah; menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar; menggunakan metode campuran (*mixed methods*) melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi; serta melakukan penelitian longitudinal untuk melihat pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter dalam jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap prestasi belajar di SD Islam Sabilul Khoir (sekolah semi pondok) dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu, dapat disimpulkan sebagai berikut.

32. Model pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Semakin baik penerapan model pembelajaran oleh pendidik, semakin meningkat pula prestasi belajar peserta didik. Penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik terbukti meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi variabel model pembelajaran lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis diterima.
33. Pembiasaan karakter berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Pembentukan karakter melalui kegiatan pembiasaan yang konsisten seperti disiplin, tanggung jawab, religius, kerja sama, dan kemandirian mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi belajar, sehingga berdampak pada

peningkatan prestasi belajar baik akademik maupun nonakademik. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga hipotesis diterima.

34. Model pembelajaran dan pembiasaan karakter secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Kombinasi keduanya saling mendukung dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, kondusif, dan memotivasi, sehingga mendukung tercapainya prestasi belajar yang optimal. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga hipotesis diterima.
35. Terdapat perbedaan karakteristik penerapan pendidikan di kedua sekolah. SDI Sabilul Khoir (sekolah semi pondok) lebih menekankan pembelajaran religius dan pembiasaan karakter Islami melalui program tahfidz dan kegiatan keagamaan, sedangkan SDN Pendem 01 lebih menonjol pada pembelajaran kontekstual, kedisiplinan, dan budaya peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.
36. Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kerja sama berbagai pihak. Keberhasilan pembelajaran dan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh pendidik dan sekolah, tetapi juga oleh dukungan orang tua serta lingkungan belajar yang kondusif.

Dengan demikian, model pembelajaran dan pembiasaan karakter merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Sekolah perlu terus mengembangkan inovasi pembelajaran sekaligus memperkuat pendidikan karakter secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan. Penerapan model pembelajaran aktif dan inovatif seperti *project based learning* dan *discovery learning* terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar, sementara pembiasaan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kegiatan religius berkontribusi signifikan terhadap pembentukan prestasi belajar.

Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pembentukan prestasi belajar peserta didik di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran dan pembiasaan karakter di sekolah dasar. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa proses pembelajaran yang efektif tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan sekaligus mendukung pentingnya model pembelajaran yang inovatif, aktif, dan berpusat pada peserta didik, serta memperkuat konsep pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang membentuk disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, strategi pembelajaran, dan implementasi pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran dan Pembiasaan Karakter terhadap Pembentukan Prestasi Belajar di SD Islam Sabilul Khoir dan SD Negeri Pendem 01 Kota Batu”, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi Sekolah

37. Sekolah diharapkan terus meningkatkan penerapan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik, agar pembelajaran berlangsung lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga mendorong peningkatan prestasi belajar.
38. Sekolah perlu memperkuat budaya karakter melalui kegiatan pembiasaan yang konsisten baik dalam pembelajaran maupun aktivitas sehari-hari agar nilai disiplin, tanggung jawab, religius, dan kerja sama benar-benar tertanam pada diri peserta didik.

39. Kepala sekolah diharapkan mengoptimalkan supervisi akademik terhadap pendidik secara berkala, memberikan pendampingan profesional, serta mengevaluasi pelaksanaan model pembelajaran dan program pembiasaan karakter di sekolah.
40. Sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan peserta didik dalam membangun budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.
41. Sekolah diharapkan menyediakan pelatihan dan pengembangan kompetensi pendidik secara berkelanjutan agar pendidik mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan Kurikulum Merdeka.

Bagi Pendidik

6. Pendidik diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar peserta didik lebih termotivasi dan prestasi belajarnya meningkat.
7. Pendidik perlu konsisten menerapkan pembiasaan karakter di lingkungan sekolah melalui keteladanan, pembinaan disiplin, serta pembiasaan sikap religius, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap positif lainnya dalam kegiatan sehari-hari.
8. Pendidik diharapkan melakukan evaluasi berkala terhadap prestasi belajar peserta didik guna mengetahui perkembangan kemampuan mereka dan menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai kebutuhan.
9. Pendidik perlu meningkatkan kompetensi profesional melalui pelatihan, seminar, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya agar mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

10. Pendidik diharapkan menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter dan peningkatan prestasi belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Bagi Peneliti Selanjutnya

11. Menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi prestasi belajar, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, kompetensi pendidik, media pembelajaran, maupun sarana dan prasarana pendidikan, agar hasil penelitian lebih komprehensif.
12. Memperluas objek penelitian, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun sekolah dengan karakteristik yang lebih beragam, agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.
13. Menggunakan metode campuran (*mixed methods*) agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga didukung data kualitatif yang memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai proses pembelajaran dan pembiasaan karakter di sekolah.
14. Melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan pembiasaan karakter terhadap perkembangan prestasi belajar peserta didik secara berkelanjutan.
15. Mengembangkan instrumen penelitian yang lebih variatif, seperti wawancara, observasi mendalam, dan dokumentasi, agar data penelitian menjadi lebih akurat dan objektif.